

PAROKI SANTO LUKAS SUNTER JAKARTA

Edisi No. 38 Tahun XXVI 2014

warid



media komunikasi dan informasi umat

Berita Utama

Perayaan Pentekosta

Seputar Paroki

Perayaan Tri Hari Suci

Profil

Romo Sugiri SJ.

Serba-Serbi

**Kanonisasi Paus Yohanes XXIII
dan Paus Yohanes Paulus II**

Untuk Kalangan Sendiri



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Penasehat :

Karla Sridjuningsih

Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Yos Hartono Effendi

Santi Herawati

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Fotografer :

Sjaiful Boen

Anggota :

Alex S. - Tommi

Editor :

Fitriana Aprilcilla Suherli

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati



Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta yang terkasih,

Kita percaya bahwa Yesus dibangkitkan dari kubur, itu adalah suatu keyakinan dasar dari segala keyakinan umat kristiani. Surat rasul Paulus untuk jemaat di Korintus berkata: "Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu" (1 Kor 15 : 14).

Umat kristiani baru saja merayakan Paskah sebagai bukti kemenangan Yesus atas kuasa maut. Sebagai anak-anak-Nya sudah sepatutnya kita merenungkan sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya, tidak saja hanya pada saat Paskah tetapi setiap saat agar iman kita selalu bertumbuh.

Para pembaca setia, edisi ini Warta mengangkat seputar Paskah, mulai dari perayaan Tri Hari Suci sampai dengan Pentakosta. Juga redaksi mengangkat berita yang saat ini sedang hangat-hangatnya yaitu mengenai kanonisasi Paus Yohanes Paulus II dan Paus Yohanes XXIII serta masih banyak berbagai macam artikel-artikel menarik lainnya yang patut Anda baca dan simak, karena semuanya itu kami hadirkan ke tengah Anda untuk menambah informasi dan wawasan serta menumbuhkan iman Anda.

Akhir kata, Redaksi mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat di kirim dalam bentuk CD ke Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : wartalukas@gmail.com

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

Surat Redaksi	1	Pojok Sehat	
Sapaan Gembala	3	<i>Anda bertanya, dokter menjawab</i>	30
Berita Utama		Sajian Kuliner	
<i>Perayaan Pentekosta</i>	4	<i>Bolu kukus ubi ungu</i>	31
<i>Lambang-lambang Roh Kudus</i>	7	Serba - Serbi	
<i>Memelihara buah roh dalam diri sendiri</i>	9	<i>Perayaan kanonisasi 2 paus</i>	32
Seputar Paroki		<i>Sekilas mengenal St. Yohanes Paulus II</i>	35
<i>Perayaan tri hari suci</i>	10	<i>Sekilas mengenal St. Yohanes XXIII</i>	37
<i>Telur pengharapan</i>	11	<i>Buku telepon</i>	38
<i>Sakramen ekaristi</i>	12	<i>Yesus hadir dengan hadiah-hadiah-Nya</i>	41
<i>Baptisan baru</i>	15	<i>Bagaimana caranya membentuk</i>	44
Teritorial		<i>keluarga kristiani yang sejati</i>	
<i>Ziarek Lingk. St. Leo Agung</i>	16	<i>Tiga alasan Anda takut jatuh cinta</i>	45
<i>Pesta pelindung lingk. St. Fidelis</i>	18	Ruang Anak	
<i>Aksi sosial lingk. St. Leopoldus</i>	19	<i>Lomba Paskah BIA St. Lukas</i>	46
<i>Wil. St. Emerensia mengunjungi lansia</i>	20	<i>Misa Paskah BIA</i>	47
<i>Pesta Paskah BIA Wil. St. Fransiskus Asisi</i>	21	<i>Ayo mewarnai</i>	48
Santo - Santa		Ajang Orang Muda	
<i>St. Bonifasius</i>	22	<i>Easter carol BIR</i>	49
Kisah Kasih Kristus		<i>Rumah kerang</i>	50
<i>Iman & kesetiaan yang diuji</i>	23	<i>Misa syukur kanonisasi di TMII</i>	51
Profil		Sobat Usil	
<i>Romo Sugiri SJ.</i>	28	<i>Apakah tempat duduknya sudah ada orang</i>	52

Edisi No. 38 Tahun 2014



Perayaan pentekosta

*Bagaimana asal muasal dan sejarah terjadinya pentekosta?
Berita selengkapnya baca di halaman 4*

Iman dan kesetiaan yang diuji

*Kisah nyata seorang karyawan saat masalah datang bertubi-tubi?
Baca di halaman 23*



Perayaan kanonisasi Paus Yohanes Paulus II & Paus Yohanes XXIII

*Paus Fransiskus 1 baru saja menyatakan Paus Yohanes Paulus II dan Paus Yohanes XXIII sebagai orang kudus (santo). Bagaimana kisahnya?
Baca di halaman 32*



Cover : Pentakosta - turunnya Roh Kudus



Salam dalam Kasih Tuhan kita Yesus Kristus,

Pertama-tama saya menyampaikan Selamat Paskah untuk warga Paroki Santo Lukas, khususnya para pembaca yang terkasih.

Bagi kita Hari Raya Paskah merupakan hari raya umat Kristen yang paling besar (puncak/pusat) dari seluruh perayaan liturgi yang kita rayakan sepanjang tahun. Sejak Gereja Perdana, Paskah mendapat tempat yang istimewa serta dirayakan setiap tahun secara meriah dan penuh semarak. Pada Hari Raya Paskah kita mengenang dan merayakan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus, yang menjadi dasar keselamatan bagi kita. Kita segenap warga Paroki Santo Lukas patut bersyukur karena telah melaksanakan perayaan Paskah tahun ini dengan baik. Kita juga patut memberikan apresiasi dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Panitia Perayaan Paskah dari Wilayah Santo Januarius (yang sebagian besar terdiri dari OMK), yang telah berupaya dengan sepenuh hati untuk mensukseskan semua perayaan, khususnya selama Pekan Suci.

Penghargaan yang sama juga kita sampaikan kepada semua wilayah yang bertugas (koor, lektor-lektris, pemazmur, tatib, pembawa persembahan), juga kepada Tim Liturgi, Prodiakon, Misdinar, yang mengurus sound system, Petugas Keamanan dan parkir serta seluruh umat yang sungguh setia, mengikuti perayaan-perayaan di Gereja kita. Semuanya itu menjadi tanda dan bukti betapa kita semua menyadari dan mensyukuri berkat yang berlimpah yang kita terima dari Yesus Kristus Tuhan kita yang telah bangkit mulia.

Sekarang kita mempersiapkan diri untuk menyongsong perayaan Pentakosta. Hari Raya ini kita peringati lima puluh hari sesudah Kebangkitan Yesus. Dalam injil dikisahkan bahwa sesudah Kenaikan Tuhan Yesus ke surga, para murid-Nya bersama Maria berhimpun sambil berdoa dan menantikan kedatangan Roh Kudus yang dijanjikan Yesus. Kita semua diajak untuk meniru teladan para murid bersama Bunda Maria dalam mempersiapkan diri untuk menyambut Hari Raya Pentakosta dengan cara bertekun dalam doa dan sehati sejiwa memuliakan Tuhan dalam kehidupan beriman dan menggereja kita.

Bertepatan dengan itu, bulan Mei kita rayakan sebagai Bulan Maria. Selama bulan Mei ini, kita semua dianjurkan untuk mendalami misteri keallahan Kristus serta peranan Bunda-Nya yang kita akui dan imani sebagai Bunda Allah dan Bunda Gereja. Iman kita mengajarkan betapa besar peranan Bunda Maria dalam sejarah keselamatan dan betapa Bunda Maria senantiasa setia menyertai para murid dan seluruh umat beriman sepanjang masa. Semoga dengan perayaan Paskah yang telah kita lewati, serta dengan teladan Bunda Maria dan bimbingan Roh Kudus, mendorong kita sebagai Gereja Umat Allah untuk ikut ambil bagianewartakan ajaran Kristus kepada semua orang, serta bersama-sama bergandengan tangan membangun kehidupan menggereja di Paroki Santo Lukas Sunter yang kita cintai ini, ke arah yang lebih baik.

Berkat Tuhan menyertai kita semua.

P. Yakub Janami Barus, OFMConv
Pastor Kepala Paroki Santo Lukas Sunter



Pentekosta (kata yang disesuaikan menurut katekismus Gereja Katolik) dalam bahasa Yunani kuno disebut Πεντηκοστή [ἡ μέρα], Pentèkostè [hèmera], dan dalam bahasa Inggris: "the fiftieth [day]". Sebutan-sebutan itu digunakan untuk menamakan tradisi perayaan / hari raya Tujuh Minggu bangsa Israel, yaitu hari raya buah bungaran dari penuaian gandum (Kel 34 : 22; Ul 16 : 10), di mana Tuhan meminta bangsa Israel mempersembahkan buah pertama yang dihasilkan saat panen. Buah-buahan ini merupakan buah-buahan dengan kualitas super atau terbaik. Perayaan ini diselenggarakan sebagai bentuk syukur bangsa Israel atas ajaran Allah, yaitu Hukum Sinai (Torah) yang diberikan sendiri oleh Tuhan melalui Musa. Hari raya Tujuh Minggu ini dirayakan 50 hari setelah hari raya Paskah, hari di mana bangsa Israel keluar dari Mesir.

Pentekosta merupakan salah satu dari tiga hari raya utama dalam tradisi bangsa Israel yang disebutkan dalam kitab perjanjian lama; dua hari raya lainnya adalah Paskah dan Hari Pondok Daun (Ul 16 : 1 - 17). Hingga saat ini hari raya Tujuh Minggu masih dilaksanakan oleh umat Yahudi yang tersebar di seluruh dunia untuk merayakan Torah. Perayaan ini disebut dengan Shavuot.

Pada kitab perjanjian baru yaitu, Kis 2: 1 - 34 disebutkan bahwa pada saat para rasul dan murid-murid lainnya sedang merayakan Pentekosta menurut tradisi Israel, turunlah Roh Kudus ke atas mereka dalam bentuk lidah-lidah seperti nyala api. Dengan turunnya Roh Kudus ini, para murid Yesus diberi kemampuan untuk menyebarkan kabar keselamatan Tuhan ke seluruh dunia. Peristiwa inilah yang dipercaya umat Kristen sebagai hari lahirnya Gereja.

Lokasi peristiwa Pentekosta

Interpretasi tradisional mengenai lokasi

turunnya Roh Kudus adalah ruangan atas sebuah rumah saat para rasul dan murid-murid lainnya merayakan Shavuot. Diperkirakan lokasi tersebut adalah lokasi yang sama dengan tempat para rasul, Bunda Maria, dan murid-murid lainnya berkumpul dan berdoa bersama setelah Yesus terangkat ke surga (Kis 1:13). Ruangan atas ini sebelumnya pernah disebut dalam Luk 22 : 11 - 13, yaitu tempat Yesus dan para rasul merayakan perjamuan Paskah bangsa



Kondisi Senakel tempat perjamuan Paskah Yesus bersama para rasul saat ini. Tangga yang menempel pada dinding merupakan jalan menuju ruang tempat terjadinya Pentekosta.

Yahudi, yang kemudian perjamuan ini ditetapkan sebagai perjamuan Ekaristi. Ruangan atas ini dikenal juga dengan sebutan Senakel.



Ruang terjadinya Pentekosta

Senakel terletak pada bukit Sion. Arsitektur Senakel bergaya *gothic* ini dibangun oleh para biarawan Fransiskan yang mendapat hak kepemilikan situs ini pada 1342. Para biarawan tinggal di Sion selama dua abad sebelum akhirnya mereka diusir oleh otoritas Turki pada 1551. Sebelumnya, pada 1524 Senakel ini dijadikan Masjid oleh kaum Muslim karena dipercaya tempat ini adalah makam Raja Daud yang merupakan

Nabi umat Muslim. Situasi ini terus berlangsung hingga 1948, di mana akhirnya situs ini diserahkan ke negara Israel. Saat ini negara Israel yang mengelola situs tersebut.



Jendela pada Senakel yang memuat mosaik tulisan Arab saat Senakel dijadikan Masjid oleh kaum Muslim.

Anggapan bahwa Senakel adalah makam Raja Daud seperti yang diklaim oleh umat Muslim hingga saat ini belum terbukti kebenarannya.



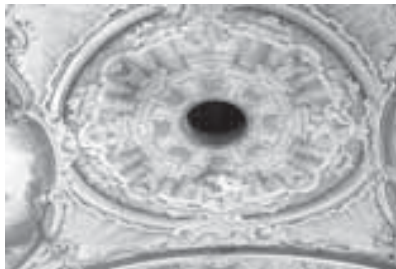
Salah satu dinding yang memuat tulisan Arab saat Senakel dijadikan Masjid oleh kaum Muslim.



Lubang yang sengaja dibuat pada langit-langit gereja St. Vitus dan St. Katharina di Bavaria, Jerman sebagai pintu masuk Roh Kudus.



Lubang tempat masuknya Roh Kudus ke dalam gereja. Lubang ini terdapat pada langit-langit gereja St. Blasius di Bavaria, Jerman



Lubang pada langit-langit gereja St. Petrus dan Paulus, Söll, Austria.

Penentuan Tanggal Perayaan Paskah dan Pentekosta

Berdasarkan kalender Yahudi, perayaan Pentekosta adalah 50 hari setelah Paskah (*Passover* : keluar dari Mesir). Pada tradisi Kristen, perayaan Pentekosta adalah tujuh minggu atau 50 hari setelah hari Minggu Paskah (*Easter*: kebangkitan Kristus). Perhitungan 50 hari ini termasuk hari raya Paskah itu sendiri. Cara penentuan tanggal perayaan Paskah menggunakan suatu prosedur yang bernama *Computus* (bahasa Latin untuk *computation* (bahasa Indonesia: perhitungan)).

Berdasarkan Konsili I Nicaea, gereja semesta memutuskan berpisah dengan kalender umat Yahudi untuk menentukan Paskah. Secara prinsipil, perayaan Paskah jatuh pada hari Minggu pertama setelah "bulan penuh Paschal" yang pertama atau setelah saat dimulainya masa musim semi.

Perlu dipahami bahwa yang dimaksud dengan bulan penuh ini tidak terkait dengan posisi bulan penuh dalam konteks astronomi, tetapi adalah hari ke-14 pada bulan yang telah ditentukan oleh sebuah tabel. Tanggal yang terhitung biasanya berbeda dari bulan

penuh yang sesungguhnya dengan penambahan sebanyak dua hari.

Penentuan bulan penuh dengan tabel dirasakan lebih tepat dibandingkan dengan menggunakan observasi pergerakan bintang dan bulan di angkasa karena posisi pelihat sangat mempengaruhi hasil perhitungan. Berdasarkan tabel, masa bulan penuh ini sudah ditentukan dengan pasti, yaitu pada 21 Maret.

$$\begin{aligned} G &= \text{year} \text{ MOD } 19 \\ I &= ((19 * G) + 15) \text{ MOD } 30 \\ J &= (\text{year} + (\text{year}/4) + I) \text{ MOD } 7 \end{aligned}$$

Rumus matematika yang dibuat oleh Jacques Oudin pada 1940 untuk menentukan "bulan penuh Paschal"

$$\begin{aligned} L &= I - J \\ \text{Easter Month} &= 3 + ((L + 40)/44) \\ \text{Easter Day} &= L + 28 - 31 * (\text{Easter Month}/4) \end{aligned}$$

dan hari Paskah menurut kalender Gereja Ortodoks.

Penentuan tanggal Paskah sebelumnya menggunakan kalender Julian (kalender yang disusun pada jaman Kaisar Julius, Roma dan kemudian diganti dengan menggunakan kalender Gregorian yang dikenal sebagai kalender kristiani yang saat ini kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari).

Meskipun umat Kristen menggunakan kalender Gregorian, antara gereja Timur dan Barat terdapat kalender yang berbeda. Pada kalender Gregorian yang digunakan oleh Gereja Barat, dalam satu tahun terdapat 365,2425 hari, sementara pada kalender Gereja Ortodoks dalam satu tahun terdapat 365,24222 hari.

Oleh karena itu, penentuan tanggal hari raya Paskah menjadi berbeda bagi Gereja Timur dan Barat, sehingga kedua gereja ini merayakan Pentekosta pada hari yang berbeda. Pada Gereja Barat, kemungkinan perayaan Pentekosta berada di sekitar 10 Mei (paling cepat) hingga 13 Juni (paling terlambat), sementara pada Gereja Timur perayaan Pentekosta bisa jatuh di antara 23 Mei hingga 26 Juni.

Perayaan Pentekosta di Gereja Ortodoks

Dalam gereja Ortodoks Timur, Pentekosta tergolong perayaan besar setelah Paskah. Perayaannya ditandai dengan ritus doa dan puasa "All-night Vigil" pada malam sebelum hari Minggu perayaan tersebut berlangsung. Ritus doa ini merupakan gabungan tiga jam doa kanonikal yang biasanya dilakukan oleh para biarawan atau rahib monastik (pertapa), yaitu Vespers (ibadah penutup harian, pada malam hari), Matins (sama dengan Laudatio pada gereja Katolik Roma, pada dini hari), dan Ibadat jam pertama (dilakukan pada pukul 06.00).

Gereja dan tempat-tempat ibadah lainnya dihiasi dengan dekorasi berwarna hijau dan bunga-bunga pada hari Minggu Pentekosta. Perayaan semacam ini sengaja dibuat mirip dengan perayaan Shavuot pada umat Yahudi.



Perayaan Pentekosta di gereja Ortodoks semua serba hijau. Gereja dihiasi dengan dedaunan, pohon-pohon, dan bunga-bunga, sementara para petugas liturgi termasuk imam berpakaian warna hijau.

Perayaan Pentekosta sendiri berlangsung selama tiga hari. Hari pertama disebut dengan "Minggu Trinitas", hari kedua disebut dengan "Senin Roh Kudus", dan hari ketiga yaitu hari Selasa disebut dengan "Hari ketiga Trinitas". Setelah itu ada perayaan lagi yaitu delapan hari setelah hari raya Pentekosta yang dikenal sebagai "Afterfeast", yang juga jatuh pada hari Minggu. Perayaan ini berlangsung selama satu minggu di mana selama masa tersebut, umat justru tidak boleh berpuasa termasuk pada hari Rabu dan Jumat.

Perayaan luar biasa dikenal dengan nama "Kneeling Prayer" (berdoa dengan berlutut) yang dilakukan saat malam menjelang Pentekosta, yaitu saat dilakukannya "All Night Vigil". Pada saat itu mereka menunjukkan posisi berlutut yang penuh, yaitu dengan kedua kaki tertekuk ke lantai dan dahi menyentuh lantai.



Pada hari Senin kedua setelah Pentekosta dimulailah perayaan puasa para rasul yang berlangsung hingga perayaan hari St. Petrus dan Paulus pada 29 Juni. Secara teologis, Gereja Ortodoks tidak mempertimbangkan Pentekosta sebagai hari lahirnya gereja. Mereka percaya bahwa gereja telah ada sebelum dunia diciptakan.

Perayaan Pentekosta di Gereja Katolik

Pada perayaan Pentekosta, hanya ada satu nyanyian mazmur yang digunakan untuk seluruh minggu. Pada ibadah Terce (ibadat harian jam ketiga (pagi) dari para biarawan atau rahib) dan Vesper (ibadat harian jam kesepuluh (malam)), himne "Veni Creator Spiritus" (Datanglah Roh Pencipta) dinyanyikan dalam melodi Gregorian menggantikan nyanyian mazmur biasa. Lagu ini dinyanyikan pada jam-jam tersebut karena di saat itulah Roh Kudus turun. Hymne ini ditulis oleh Rabanus Maurus pada abad 9.



Bait pertama hymne Veni Creator Spiritus dalam teks Gregorian.

Pada perayaan Pentekosta di Gereja Katolik, warna merah merupakan warna liturgi untuk perayaan besar ini. Warna ini merupakan simbol dari cinta yang berasal dari Roh Kudus dan juga merupakan simbol dari lidah api.

Di Italia ada sebuah tradisi menebar kelopak-kelopak bunga mawar dari atap gereja ke umat yang berada di bawah



Para imam dan petugas liturgi mengenakan jubah berwarna merah.



Hiasan gereja berupa selendang merah yang digantung di langit-langit melambangkan Roh Kudus

sebagai peringatan mengenang turunnya Roh Kudus dalam bentuk lidah api. Hal ini membuat Pentekosta di Italia dikenal dengan sebutan "Pascha Rosatum". Sementara di Perancis, terdapat kebiasaan meniup terompet selama jam-jam ibadah harian untuk mengenang bunyi angin keras yang muncul saat Roh Kudus turun.

Penutup

Perayaan turunnya Roh Kudus atas para murid-murid Yesus merupakan perayaan besar yang menandai cinta Tuhan yang tidak berkesudahan. Seperti halnya pesta Paskah, pesta Pentekosta perlu juga disambut dengan meriah, sebab Roh Kudus diturunkan oleh Tuhan ke atas bumi untuk mendampingi tiap-tiap individu agar dapat beriman dengan cara yang benar, sehingga kita bisa berkumpul kembali dengan Bapa dan Putra di Firdaus.

Salah satu bentuk usaha kita untuk siap menerima Roh Kudus adalah dengan mengosongkan diri, melakukan pembersihan batin, melakukan pengakuan dosa, dan bermati raga dengan berpuasa sehingga yang berkuasa atas diri kita adalah Roh Kudus dan bukan keinginan atau hasrat pribadi kita yang sering kali liar dan tidak menentu. Selamat menyambut Roh Kudus.

*(Angela Suryani)
dari berbagai sumber*

Lambang-Lambang Roh Kudus

Dalam katekismus Gereja Katolik disebutkan delapan lambang Roh Kudus yang hadir dalam sakramen-sakramen yang kita terima dalam gereja. Berikut ini adalah uraian singkat mengenai lambang-lambang tersebut.

1. Simbol Air

Dalam upacara pembaptisan, air adalah lambang tindakan Roh Kudus. Air merupakan tanda sakramental yang berdaya guna bagi kelahiran kembali.



Seperti halnya pada kelahiran manusia ke dunia ini ditandai oleh air ketuban, maka air pembaptisan adalah tanda kelahiran ilahi yang dianugerahkan dalam Roh Kudus. Pada 1 Kor 12 : 13 disebutkan bahwa kita dibaptis menjadi satu tubuh dengan anggota jemaat lain dan kita diberi minum dari satu Roh. Jadi Roh dalam bentuk air merupakan air yang menghidupkan, yang mengalir dari Kristus yang disalibkan dan bangkit, dan yang akan memberi kita kehidupan abadi.

2. Simbol Minyak Urapan

Salah satu lambang Roh Kudus adalah minyak urapan. Dalam inisiasi Kristen, urapan adalah tanda pengudusan dalam Sakramen Penguatan. Dalam gereja-gereja Timur, Sakramen Penguatan disebut dengan "Kharismation". Makna penting dari lambang ini terletak pada urapan pertama, yaitu Urapan Yesus.

"Kristhos" (dalam bahasa Ibrani = Messias) berarti "diurapi dengan Roh Allah". Pada Perjanjian Lama sudah ada beberapa orang yang "diurapi" Tuhan, terutama adalah Daud. Namun secara khusus, Yesus adalah Dia yang diurapi Allah. Kodrat Yesus sebagai manusia diurapi sepenuhnya oleh Roh Kudus, dan oleh Roh Kudus, Yesus menjadi "Kristus".



Hal ini juga tampak saat Maria mengandung Yesus oleh karena perantaraan Roh Kudus. Roh Kudus pula yang membawa Simeon ke dalam kenisah sehingga ia dapat melihat "yang diurapi Tuhan" saat Yesus kecil dipersembahkan ke Bait Allah.

3. Simbol Api

Air melambangkan kelahiran dan kesuburan kehidupan yang dianugerahkan dalam Roh Kudus, sedangkan api melambangkan daya transformasi perbuatan Roh Kudus. Nabi Elia yang "tampil bagaikan api dan perkataannya bagaikan obor yang menyala (Sir 48 : 1), dengan perantaraan doanya menarik api turun atas kurban di gunung Karmel" (1 Raj 18 : 38- 39). Api Roh Kudus mengubah apa yang Ia (Roh Kudus) sentuh.

Yohanes Pembaptis yang mendahului Tuhan "dalam roh dan kuasa Elia" (Luk 1 : 17) mengumumkan Kristus sebagai Dia, yang akan membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api (Luk 3 : 16). Mengenai Roh ini, Yesus berkata "Aku datang untuk melemparkan api ke bumi dan betapa aku mengharapakan api itu tetap menyala (Luk 12 : 49).



Dalam "lidah-lidah seperti api" Roh Kudus turun ke atas Para Rasul pada pagi hari Pentekosta dan memenuhi mereka (Kis 2 : 3-4). Dalam tradisi rohani, lambang api dikenal sebagai salah satu lambang yang paling berkesan mengenai karya Roh Kudus. "Janganlah padamkan Roh" (1 Tes 5 : 19).

4. Awan dan Sinar

Sejak masa teofani Perjanjian Lama, awan - baik yang gelap maupun yang cerah - menyatakan Allah yang hidup dan menyelamatkan, dengan menyelubungkan kemuliaan-Nya yang adikodrati. Kehadiran Allah yang diselubungi awan dapat



ditemukan pada Kel 24 : 15-18, yaitu saat Musa berada di gunung Sinai, di mana kemuliaan Tuhan diam di gunung itu dan awan menutupinya selama enam hari. Selain itu dapat juga ditemukan pada Kel 33 : 9-10, saat Tuhan hadir dalam bentuk tiang awan dan berbicara dengan Musa di pintu Kemah, dan saat umat Israel dalam perjalanan di padang gurun (Kel 40 : 36-38).

Pada perjanjian Baru, Roh turun atas Perawan Maria dan “menaunginya”, supaya ia mengandung dan melahirkan Yesus (Luk 1 : 35). Di atas gunung Tabor, saat terjadi transfigurasi, Ia datang dalam awan dan menaungi Yesus, Musa, Elia, Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Lalu, “satu suara kedengaran dari dalam awan: Inilah Anak-Ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia” (Luk 9 : 34-35). “Awan” yang sama itu akhirnya menyembunyikan Yesus pada hari kenaikan-Nya ke surga dari pandangan para murid (Kis 1 : 9); pada hari kedatangan-Nya awan itu akan menyatakan Dia sebagai Putra Allah dalam segala kemuliaan-Nya.

5. Simbol Meterai

Meterai adalah sebuah tanda yang menggambarkan ‘sifat mengikat’. Tanda meterai dalam konteks Roh Kudus erat kaitannya dengan pengurapan. Kristus telah disalibkan oleh “Bapa dengan meterai-Nya” (Yoh 6 : 27) dan di dalam Dia, Bapa juga menetapkan tanda miliknya atas kita (2 Kor 1 : 22; Ef 1 : 13; 4 : 30).



Karena gambaran meterai menandakan akibat pengurapan Roh Kudus yang tak terhapuskan dalam Sakramen Pembaptisan, Penguatan, dan Tahbisan, maka ia dipakai dalam beberapa tradisi teologis untuk mengungkapkan “karakter” yang tidak terhapuskan, tanda yang ditanamkan oleh ketiga sakramen yang tidak dapat diulangi itu.

6. Simbol Tangan



Yesus menyembuhkan orang sakit (Mrk 6 : 5; 8 : 23) dan memberkati anak-anak kecil (Mrk 10 : 16) dengan meletakkan tangan ke atas mereka. Atas nama-Nya, para rasul melakukan hal yang sama (Mrk 16 : 18; Kis 5 : 12; 14 : 3). Melalui peletakkan tangan para Rasul, Roh Kudus diberikan (Kis 8 : 17-19; 13 : 3; 19 : 6).

Surat kepada umat Ibrani memasukkan peletakkan tangan dalam “unsur-unsur pokok” ajaran (Ibr 6 : 2). Dalam epiklese sakramentalnya, Gereja mempertahankan tanda pencurahan Roh Kudus ini sebagai tanda untuk mampu mengerjakan segala sesuatu.

7. Simbol Jari

“Dengan jari Allah” Yesus mengusir setan (Luk 11 : 20). Sementara 10 (sepuluh) perintah Allah ditulis dengan “jari Allah” atas loh-loh batu (Kel 31 : 18). “Surat Kristus” yang ditulis oleh para Rasul “ditulis dengan Roh dari Allah yang



hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia” (2 Kor 3 : 3). Mudah “Veni Creator Spiritus” berseru kepada Roh Kudus sebagai “jari tangan kanan Bapa”.

8. Simbol Merpati

Pada akhir air bah (yang adalah lambang pembaptisan), merpati yang diterbangkan oleh Nuh dari dalam bahtera, kembali dengan sehelai daun zaitun segar di paruhnya sebagai tanda bahwa bumi sudah dapat didiami lagi (Kej 8 : 8-12).



Waktu Kristus naik dari air pembaptisan-Nya, Roh Kudus dalam rupa merpati turun atas-Nya dan berhenti di atas-Nya (Mat 3 : 16).

Ditulis oleh: Angela Suryani

Sumber: Katekismus Gereja Katolik (1993).

Edisi Indonesia

Memelihara Buah Roh dalam Diri Sendiri

"Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu." Gal 5: 22-23.

Seperi suratnya kepada jemaat di Galatia, Santo Paulus juga yakin dan menyadari peran Roh Kudus dalam hidup seorang Kristen sangatlah besar. Selain itu, seorang Kristen juga harus hidup dalam Roh dan tidak menurut keinginan daging.

Roh Kudus merupakan cinta yang sempurna, kebijaksanaan tertinggi, pengertian yang terdalam dan kemahakuasaan Allah. Selain itu, Roh Kudus juga merupakan kekuatan ilahi yang mengenal, menyelidiki, mengubah, dan memperbaharui segala-galanya, serta kuasa yang membebaskan, menyembuhkan, dan mengadakan berbagai macam mukjizat. Roh Kudus inilah yang ingin memancarkan dan menyatakan diri dalam diri manusia.

Setiap buah Roh yang disebutkan dalam Galatia 5 : 22-23 merupakan aspek-aspek dari sifat Allah. Meskipun ada sembilan buah Roh Kudus, tetap saja semuanya adalah suatu kesatuan. Oleh karena itu, diharapkan Roh Kudus dapat berkembang dan menjadi masak dalam diri setiap orang Kristen. Adapun buah-buah Roh tersebut merupakan suatu kelimpahan yang ditawarkan Allah kepada kita yang percaya dan mengharapkannya. Pribadi ketiga Tritunggal Mahakudus inilah yang ingin berkuasa dalam hati seorang beriman, serta menjadikannya sebagai kenisah Allah.



Kasih (agape) merupakan tujuan dari kemerdekaan yang diberikan kepada manusia untuk mendahulukan orang lain dan menyingkirkan keegoisan kita. Selain itu, kasih kristiani memusatkan perhatiannya kepada penderitaan, seperti kasih Kristus kepada manusia.

Sukacita (khara) merupakan suatu anugerah yang berdasarkan pada Allah saja. Sukacita inilah yang membersihkan dan menyembuhkan roh kita dalam segala luka hati, dendam, dan depresi.

Damai Sejahtera (eirene) merupakan ketenangan hati yang bersumber pada kesadaran bahwa seluruh kehidupan manusia sebenarnya ada di tangan Allah. Damai sejahtera juga menjadi kekuatan untuk merasa tenang ketika berada dalam kesusahan, ketakutan, dan keraguan.

Kesabaran (makrothumia) merupakan kekuatan untuk tidak menyerah dalam segala kesusahan yang dihadapi, sama seperti Allah yang sabar dalam menuntun manusia pada pertobatan.

Kemurahan (khrestotes) merupakan kekuatan untuk tidak bersikap kasar terhadap orang lain. Mereka yang murah hati, memperlakukan orang lain sama seperti Allah telah memperlakukan mereka (Ef 4: 32).

Kebaikan (agathosune) merupakan salah satu sifat moral yang baik, serta kekuatan untuk melakukan sesuatu yang benar secara moral, dan melakukan yang terbaik bagi orang lain.

Kesetiaan (pistis) menggambarkan seseorang yang teguh dalam iman kepada Yesus Kristus, serta sungguh-sungguh berserah kepada Allah.

Kelemahlembutan (praotes) merupakan kekuatan untuk tidak membalas dendam, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Penguasaan Diri (enkrateia) merupakan kekuatan untuk mengontrol nafsu yang berlebihan dan tidak menurut kehendak sendiri.

Ditulis oleh Fitriana A.S.

Sumber : Dibaptis dalam Roh karya Yohanes Indrakusuma, OCarm. dan <http://www.carmelia.net>

Marie dari Inkarnasi



Pada 3 April 2014, Paus Fransiskus menandatangani dokumen yang menyatakan bahwa Marie dari Inkarnasi sebagai seorang Santa. Sungguh sebuah kabar gembira bagi para suster Ursulin - terlebih suster Ursulin di Canada. Santa Marie dari Inkarnasi dikanonisasi bersama dengan Uskup Francois de Montmorency (Uskup Pertama Quebec) dan Jose de Anchieta, SJ (misionaris pertama di Brazil abad 16).

Santa Marie dari Inkarnasi dikenal sebagai Ibu Gereja Katolik Canada. Mengenai kedatangannya di Quebec pada 1 Agustus 1639, St. Marie dari Inkarnasi menulis, "Yang pertama kami lakukan ialah mencium tanah negeri yang kami datangi ini, tempat kami memberikan diri kami dalam pelayanan kepada Tuhan dan orang Indian tercinta". Tulisannya menunjukkan bahwa seluruh pelayannya pada orang Indian di Canada merupakan pemberian dirinya bagi Tuhan semata.

Semoga dengan peristiwa indah ini membuat para suster Ursulin semakin bersemangat dalam pelayanan untuk membawa kabar gembira ke mana saja mereka diutus. Soli Deo Gloria.

(Sumber : dari berbagai sumber)

PERAYAAN TRI HARI SUCI

Tri Hari Suci dimulai dengan Ekaristi petang pada Kamis Putih, memuncak pada perayaan Malam Paskah, dan berakhir pada Ibadat Sore Minggu Paskah. Selama tiga hari suci ini, Gereja merayakan misteri terbesar karya penebusan: sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus.

Kamis Putih

Dalam khotbahnya, Pastor Yakub Barus OFM Conv menyampaikan bahwa dalam perayaan Kamis Putih ada dua hal yang saling terkait yaitu Kenangan akan Perjamuan Terakhir dan Pembasuhan Kaki. Perjamuan Kudus



adalah salah satu kenangan yang ditinggalkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Pembasuhan kaki menurut tradisi Yahudi dilakukan oleh para hamba. Mereka membasuh kaki para tamu yang datang ke rumah tuannya. Hal itu dilakukan untuk menggenapi panggilannya sebagai hamba. Namun, Tuhan Yesus memberi teladan sebagai tuan yang melakukan tugas sebagai hamba saat membasuh kaki para rasul.

Kaki adalah bagian terbawah dari tubuh manusia yang perlu diperhatikan. Hal ini bisa diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelayanan kepada orang-orang yang tidak diperhatikan. Makna pembasuhan kaki bisa berbeda-beda bagi setiap orang. Contoh bagi pasangan suami-istri, pembasuhan kaki dapat bermakna saling melayani satu sama lain.

Lebih lanjut Pastor Yakub, begitu biasa



disapa, mengingatkan bahwa kita dapat memberikan makna lebih terhadap "pembasuhan kaki" sesuai dengan tugas dan panggilan kita masing-masing. Penciuman dan pembasuhan kaki bukan merupakan suatu kewajiban. Ketika kita melihat panggilan adalah kesempatan untuk melayani Tuhan dan sesama maka saat itu penciuman dan pembasuhan kaki mempunyai makna tersendiri.

Jumat Agung

Pada hari ini, Kristus (Anak domba Paskah) dikurbankan. Dalam Ibadat Sabda sesudah tengah hari (pukul 15.00), Gereja mengenang sengsara dan wafat Yesus, menghormati salib, dan mengenang kembali kelahirannya dari Yesus yang tergantung di salib. Pada hari ini tidak ada perayaan Ekaristi. Gereja menjalani puasa Paskah yang dipandang penting. Bila mungkin, puasa ini diperpanjang sampai hari Sabtu Suci



supaya kita dapat merayakan kegembiraan kebangkitan Tuhan.

Ibadat Jumat Agung terdiri dari tiga bagian, Liturgi Sabda, Penghormatan Salib, dan Komuni.

Dalam khotbah singkatnya Pastor Robert Zon Pieter Sihotang, OFMConv menuturkan bahwa bagi Yohanes kisah sengsara merupakan sebuah penutup dari proses yang telah dimulai-Nya. Dengan menyerahkan diri, selesai sudah

perutusan Kristus di tengah-tengah umat manusia. Melalui air dan darah-Nya, Yesus mengenapi dan menyelesaikan perutusan-Nya. Roh Kuduslah yang akan menunjukkan sebuah kehidupan baru, sebuah Paskah baru. Kuasa kejahatan telah dibuang ke laut, dan firdaus terbuka bagi manusia.

Malam Paskah

Malam Paskah adalah malam suci kebangkitan Tuhan, yang merupakan puncak perayaan Tri Hari Suci. Pada malam ini Gereja berjaga, menantikan kebangkitan Kristus dan merayakannya dalam ibadat suci. Pada Malam Paskah ini, Gereja juga membaptis para katekumen. Kebiasaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan dibaptis, para katekumen ambil bagian dalam misteri Paskah, mati dan bangkit bersama Kristus. Sebagaimana Kristus wafat, dikubur, lalu bangkit, demikian pula para baptisan, mati terhadap dosa, dikuburkan (ditenggelamkan dalam air), dan bangkit (keluar dari air) untuk hidup baru sebagai anak Allah.

Dalam khotbahnya, Pastor Yakub mengutip bacaan Injil, "... malaikat itu berkata kepada para perempuan: Pergilah ke Galilea!" Di dalam Injil Matius juga diceritakan bahwa Yesus menyuruh mereka pergi ke Galilea. Mengapa tempat yang dipilih adalah Galilea? Galilea adalah tempat para rasul hidup sehari-hari. Ini berarti kita juga akan mengalami kehadiran Yesus dalam keseharian kita. Kita tidak boleh takut sebab Yesus SELALU bersama kita.



Meski kita adalah kaum minoritas di negara ini tetapi kita tetap harusewartakan kasih-Nya sebab kita adalah murid-murid Yesus. "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku yaitu jikalau kamu saling mengasihi" (Yoh 13:35).



Minggu Paskah

Pada Misa Paskah Minggu sore, Pastor Maximus Nepes OFMConv mengingatkan bahwa tidaklah cukup kita mengalami Paskah dengan hanya



mengagumi penyelamatan Israel dan Paskah Kebangkitan Kristus. Pastor Maxi mengajak kita semua untuk mengalami Paskah dengan cara berdoa, pantang, dan puasa, serta taat dan setia. (H.H)

Telur Pengharapan

Ada pemandangan tidak biasa di Gereja Santo Lukas Sunter Agung, Jakarta Utara saat Paskah 2014. Ketika Anda memasuki gerbang Gereja, Anda akan disambut oleh sebuah telur raksasa, dengan tinggi sekitar 2.5 meter dan berdiameter 1,5 meter, yang menghiasi pelataran Gereja Santo Lukas. Itulah Telur Pengharapan. Diberi nama demikian karena telur raksasa ini berisi doa-doa harapan umat Santo Lukas.

Pada Minggu (20/4) Warta berkesempatan berbincang dengan Novian Kristianto (22 th) Ketua Panitia Paskah 2014 dan Julius Sare (22 th) Ketua Proyek Pembuatan Gua dan Telur Pengharapan dari Wilayah Santo Januarius.

Ide awal

Wilayah Santo Januarius yang tahun ini menjadi Panitia Paskah 2014, memiliki konsep awal hanya membuat gua tempat Yesus dimakamkan sebagai dekorasi gereja. Untuk melengkapi gua, rencananya akan diletakkan telur-telur dalam jumlah banyak sebagai pelengkap dekorasi. Namun ketika ide



Julius Sare (kiri), Ketua Proyek Gua dan Telor Pengharapan dan Novian Kristianto (kanan), Ketua Panitia Paskah 2014 di samping Telor Pengharapan, Minggu (20/4)

tersebut akan direalisasikan, terbentur masalah pengadaan telur. Maka timbullah ide baru untuk membuat satu telur saja dengan ukuran raksasa, karena hal ini belum pernah dilakukan di Gereja Santo Lukas.

Pekerjaan dimulai sejak Februari 2014. Dibuatlah pola salib dari kertas asturo warna-warni. Pembuatan kertas salib dikerjakan oleh umat di tiga lingkungan, Wilayah Santo Januarius.

Agar keterlibatan seluruh umat lebih terasa, proyek Telur Pengharapan ini disosialisasikan ke umat, satu bulan sebelum Paskah, melalui pengumuman di mimbar gereja. Panitia membuka meja di depan gereja pada setiap misa. Umat dapat menulis doa-doa harapan di kertas berbentuk salib dari kertas asturo warna-warni, kemudian memasukkan kertas salib tersebut ke kotak yang tersedia. Bentuk salib sendiri dipilih untuk mengingatkan kita akan salib Tuhan Yesus.

Teknis pengerjaan

Awalnya dibentuk kerangka telur dari bambu. Rangka lalu ditutup dengan koran dan ditutup kembali dengan kertas asturo berbentuk salib, yang berisi doa-doa pengharapan umat. Kertas salib tidak asal tempel tapi diberi motif agar terlihat lebih indah.

Tim OMK yang terlibat langsung dalam proyek ini berjumlah 10 orang. Tentunya Wilayah Santo Januarius mengundang umat lingkungan untuk membantu. Persiapan bahan seperti memotong bambu dan menggunting salib dikerjakan di wilayah. Barang-barang tersebut kemudian dibawa ke gereja untuk dirakit.

Pembuatan rangka membutuhkan waktu tiga minggu. Untuk menghasilkan bentuk yang presisi, bentuk telur yang benar-benar oval layaknya sebutir telur, diperlukan bambu yang benar-benar pas. Bambu diukur, dipotong, ditipiskan, dan dicek kelengkungannya. Semua pekerjaan tersebut dikerjakan sendiri oleh OMK Santo Januarius, tanpa bantuan tukang ataupun orang yang ahli di bidangnya. Mereka mengerjakan proyek ini waktu malam hari sepulang bekerja, sampai maksimal pukul 03.00. "Lelah, pasti, tapi karena buat Tuhan, senang saja," ujar Novian dan Julius.

Ketika Telur Pengharapan, menghiasi halaman Gereja Santo Lukas dengan warna-warni yang menarik perhatian, umat rela antre untuk bergantian berfoto di depan telur raksasa tersebut. Ada juga yang hanya mengambil gambar telur raksasa, kemudian diletakkan sebagai foto profil di telepon selulernya atau di-posting ke sosial mediana.

Terima kasih Wilayah Santo Januarius. Kreativitas yang Anda buat sungguh menghadirkan suasana Paskah yang lebih mendalam di hati umat Gereja Santo Lukas.

(fr)

foto dok. warta/hapsoro

Sakramen Ekaristi



Sakramen Ekaristi merupakan sakramen paling istimewa dari segala sakramen lainnya, karena melalui Ekaristi kita disatukan dengan seluruh Kristus. Bila sakramen lain mengandung karunia-karunia Allah, Sakramen Ekaristi mengandung Allah itu sendiri.

Kehadiran Kristus dalam Ekaristi ini dimulai saat konsekrasi dan berlangsung selama rupa Ekaristi ada. Dalam setiap rupa (roti dan anggur) dan dalam setiap bagiannya tercakup seluruh Kristus, sehingga pemecahan roti tidak membagi Kristus. Barang siapa menerima roti atau anggur berarti menerima Kristus yang utuh.

Ekaristi melambangkan peristiwa cinta antara Allah dan umat-Nya secara paling dramatis. Melalui Sakramen Ekaristi, Putera-Nya Yesus Kristus diberikan kepada kita dalam rupa roti dan anggur yang dikonsakrasi. Ekaristi mengingatkan kita terus menerus bahwa Allah mencintai kita, mempedulikan kita, dan datang kepada kita secara intim. Ia menyatukan Diri-Nya dengan kita agar kita bisa menjalani kehidupan kasih.

Ada 3 manfaat Ekaristi:

1. Roti Ilahi mengubah siapa pun yang memakan-Nya menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Roti Surgawi memelihara hidup bagi jiwa, yakni kehidupan dalam rahmat Allah.
2. Ekaristi merupakan obat Ilahi yang menyucikan jiwa dari dosa ringan dan sekaligus melindunginya dari dosa berat. Ekaristi memberi kekuatan kepada kita untuk menolak semua serangan iblis.
3. Dalam Ekaristi, Yesus memberikan diri sepenuhnya bagi kita dan mencurahkan cinta-Nya dengan berlimpah.

Orang Katolik diwajibkan menghadiri perayaan Ekaristi pada semua hari Minggu dan hari-hari raya yang diwajibkan. Setiap orang yang sungguh-sungguh merindukan persahabatan dengan Yesus pasti akan sesering mungkin menanggapi undangan pribadi dari Yesus ke perayaan itu. Mungkin kita merasa tidak mendapatkan apa-apa dalam misa. Namun, kita harus sadar bahwa kita pergi ke misa tidak untuk dihibur tetapi untuk memuji dan menyembah Tuhan. Pahala yang kita terima adalah Yesus sendiri.

(dikirim yhe)

Selamat untuk Baptisan baru

Nama-nama Baptisan baru di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 19 - 20 April 2014

Diterimakan dalam Gereja Katolik :

Agatha Karina Christiani(Lingk. Santo Fransiskus Xaverius Wilayah Santo Januarius)

Baptisan :

1. Veronika Vera Herlambang.....(Lingk. Santa Monika Wilayah Santa Emerensia)
2. Elisabeth Noniwati Bunawan.....(Lingk. Santa Sesilia Wilayah Santo Damianus)
3. Theresia Lina(Lingk. Santo Stefanus Wilayah Santo Thomas Rasul)
4. Thomas Aquinas Liu Ket Can / Ng Ket Sun.....(Lingk. Santo Titus Wilayah Santo Thomas Rasul)
5. Veronika Veronika Tjiok(Lingk. Santo Titus Wilayah Santo Thomas Rasul)
6. Petrus Puguh Pramudya(Lingk. Santa Catarina dari Siena Wilayah Santo Agustinus)
7. Monika Fariza Ng(Lingk. Santo Ambrosius Wilayah Paus Yohanes Paulus II)
8. Bernadette Tien Irawati Langgeng(Lingk. Santa Helena Wilayah Santa Ursula)
9. Felix Karim Edisanto(Lingk. Santo Gregorius Wilayah Paus Yohanes Paulus II)
10. Fransiskus Fran Chayady.....(Lingk. Santa Clara Wilayah Santa Ursula)
11. Helena Lim Miauw Phin.....(Paroki Santo Thomas Rasul)
12. Leonardus Tonny Kusmajadi.....(Lingk. Santo Fidelis Wilayah Santo Fransiskus Asisi)
13. Helena Lim Sok Hun.....(Lingk. Santo Leo Agung Wilayah Santa Emerensia)
14. Agatha Claudia Amelia(Paroki Santo Alfonsus Rodriguez)
15. Mathias Hansen Januar(SD Santo Lukas)
16. Bernadeta Jeanvita Gracelia Johan(SD Santo Lukas)
17. Immanuel Andrea Sambu Deciano K.....(SD Santo Lukas)
18. Gabriella Ayu Sukmawati.....(SD Santo Lukas)
19. Angela Merici Kelly Audivia Mardi(SD Santo Lukas)
20. Theresia Wenni Tanesa.....(Lingk. Santo Yohanes Berchman Wilayah Santo Hendrikus)
21. Brigitta Shanny Andrina(Paroki Santo Alfonsus Rodriguez)
22. Sebastian Stanley Andreas(Paroki Santo Alfonsus Rodriguez)
23. Maria Goretti Wynne Taletha Halim(Lingk. Santo Yohanes Pemandi Wilayah Santo Hendrikus)
24. Katarina Patricia Angelica Tan.....(Lingk. Santo Yohanes Berchman Wilayah Santo Hendrikus)
25. Severus Thaiousen.....(Lingk. Santo Benedictus Wilayah Santo Hendrikus)
26. Alexius Jerrick Prawiro(Lingk. Santo Pius Wilayah Santo Antonius Padua)
27. Fransiskus Xaverius Feddro Prawiro.....(Lingk. Santo Pius Wilayah Santo Antonius Padua)
28. Albertus Agung Albert Sanjaya(Lingk. Santo Fasani Wilayah Santo Bernadinus dari Siena)
29. Antonius Daniel Yukiandi Sanjaya(Lingk. Santo Fasani Wilayah Santo Bernadinus dari Siena)
30. Vinsensius Kevin Tanuwijaya(Lingk. Santo Fasani Wilayah Santo Bernadinus dari Siena)
31. Fransiska Evelyn Ordella Theodora.....(Lingk. Santo Leo Agung Wilayah Santa Emerensia)
32. Angela Joelyn Ordella Theodora.....(Lingk. Santo Leo Agung Wilayah Santa Emerensia)
33. Genevieve Celia Ferren(Lingk. Santo Fasani Wilayah Santo Bernadinus dari Siena)
34. Clara Anita Gunawan.....(Lingk. Santa Clara Wilayah Santa Ursula)
35. Jelena Emanuella
36. Laurensia Melissa Meifiana(Lingk. Santo Nicolas Tavelic Wilayah Santo Antonius Padua)
37. Margaretta Lanny Suwitno.....(Lingk. Santa Rita de Cascia Wilayah Santo Agustinus)
38. Helena Irene.....(Lingk. Santo Nicolas Tavelic Wilayah Santo Antonius Padua)
39. Agata Monika Vista Koe.....(Lingk. Santa Veronica Yuliani Wilayah Santo Januarius)
40. Fransiskus Xaverius Fendy Hendry.....(Lingk. Santo Nicolas Tavelic Wilayah Santo Antonius Padua)
41. Antonius Wong Wa Koey(Paroki Katedral - Santa Maria Diangkat ke Surga)

■ Ziarah ke Tritis, Kidul Loji dan Sendangsono

ZIAREK

Lingkungan Santo Leo Agung

Masa Prapaskah merupakan masa penuh rahmat. Lingkungan Santo Leo Agung memilih berziarah pada bulan yang penuh berkah ini. Jumat, 28 Maret 2014 tepatnya pukul 18.30, para peserta ziarah yang terdiri dari 48 orang sudah berkumpul di rumah salah satu umat. Dua buah metromini sudah siap untuk mengangkut mereka ke Stasiun KA Gambir.

Bapak Slamet Riyadi (sekretaris lingkungan) mulai melakukan tugasnya dengan mendata kehadiran peziarah di kedua metromini. Semua peserta tampak sangat antusias, terutama anak-anak yang berjumlah delapan orang.

Lagu-lagu Koes Plus tempo dulu yang dinyanyikan oleh grup band *Stars Plus* menambah semarak Stasiun Gambir malam itu. Betapa gembira hati para peziarah tatkala terdengar pengumuman bahwa KA Taksaka segera tiba dan siap memberangkatkan mereka ke Yogyakarta. AC yang cukup dingin di kereta api memaksa sebagian peziarah mengenakan selimut yang telah disediakan di dalam gerbong.

Jam menunjukkan pukul 10.00 saat para peziarah tiba di Yogyakarta. Pak Bagong, supir bus yang berbadan besar menyambut rombongan dari Sunter ini dengan suaranya yang ramah. Ia segera memimpin menuju sebuah bus hijau yang besar. Perkenalan para peserta ziarah dilakukan di dalam bus. Sekitar tujuh orang peserta berasal dari lingkungan lain. Di dalam acara

perkenalan itu, para peziarah juga mengungkapkan harapan mereka pada ziarah ini. Ada yang memohon kesembuhan dari penyakit, keluarga yang semakin rukun, tambah rejeki, naik kelas, serta persaudaraan lingkungan yang semakin erat.

Siang hari rombongan melewati daerah Paliyan, Yogyakarta. Sebuah daerah yang indah dengan pemandangan yang serba hijau mirip dengan gambar anak-anak kelas 1 SD. Akhirnya rombongan tiba di Tritis. Dengan dipandu oleh ibu-ibu penduduk setempat yang menawarkan jasa payung dan membawakan barang, para peziarah melewati medan yang sangat indah. Mentari terik tidak begitu terasa karena pohon-pohon besar seolah diperintahkan Allah untuk melindungi kepala para peziarah. Perjalanan yang tidak bisa dikatakan pendek itu membuahkan rasa sukacita dan takjub akan pesona alam yang luar biasa.

Nun jauh di sana tampaklah sebuah gua yang indah dengan ribuan stalaknit yang menakutkan. Masuk ke perut gunung, para peziarah melihat patung

Maria yang besar terbuat dari sebuah batu utuh berwarna hitam. Patung Maria yang tingginya sekitar dua meter itu seolah menyambut para peziarah dengan hangat melalui kedua tangannya yang terbuka. Masing-masing peziarah menyalakan sebatang lilin di bawah patung Maria sebagai persembahan syukur sebelum misa.

Romo Ponco, SJ dalam homilinya menerangkan pembangunan Gua Maria Tritis. Beliau mengharapkan ada orang-orang Katolik yang berkenan membeli tanah di sekitar Tritis ini karena harganya masih murah dan dapat dibangun sebagai tempat doa. Selesai misa, romo mengajak para peziarah melihat wajah Yesus yang tampak pada batu di dalam gua. Tentu saja ini merupakan sesuatu yang menarik. Berduyun-duyun, para peziarah mengikuti petunjuk romo dan menggunakan imajinasi mereka untuk dapat mengenal wajah Yesus di dalam gua.

Bus kemudian beranjak menuju tempat rekreasi Pantai Baron. Ketika bus berhenti, mereka langsung mencari daerah berpasir yang letaknya di ujung



Penginapan di Yogyakarta



Misa di Gua Maria Tritis

foto erlen



dari daerah parkir untuk segera bermain. Anak-anak bermain sepak bola di tepi pantai sementara di dekat mereka terlihat beberapa nelayan sedang memperbaiki jalannya yang koyak.

Di sebelah kanan pantai tampak gunung menjulang yang di kakinya ada sebuah gua kecil. Dari gua inilah mengalir air tawar yang membentuk pantai mungil. Para orangtua berteduh di sebuah warung sambil menyeruput secangkir kopi manis di dekat pantai mungil itu. Di sebelah kiri pantai tampak bukit yang tidak terlalu tinggi dengan batu karang yang menjadi alasnya. Di sinilah tempat pertemuan antara air laut dan air tawar. Manusia terasa begitu kecil di tengah keagungan ciptaan Tuhan yang luar biasa.

Pagi hari cuaca sangat cerah. Sekitar pukul 06.30, para peziarah berdoa pagi di dalam bus yang kemudian beranjak ke Gereja Kidul Loji. RD Maryono menyambut para peziarah di depan gereja. Romo segera mengenali rombongan itu karena semuanya mengenakan seragam merah. Setelah saling bertegur sapa, para peziarah berfoto bersama RD Maryono. Rombongan peziarah ini mengikut misa pukul 07.30. Selesai misa, seorang gadis manis asal Surabaya mempersembahkan suara emasnya bagi kemuliaan Tuhan. CD dan DVD yang dinyanyikan Mirelle dijual di depan gereja di mana semua keuntungan dari penjualan ini digunakan untuk karya Gereja Kidul Loji.

Usai misa, para peziarah beranjak untuk adorasi di kapel yang letaknya di

samping gereja. Kapel kecil itu berukuran sekitar 4m x 4m. Sakramen Mahakudus diletakkan di tengah-tengah kapel yang diapit oleh patung Yesus dan Maria. Di depan Sakramen Mahakudus tampak kotak kaca yang di dalamnya ada kain putih berbercak darah yang sudah menghitam. Itulah hosti yang telah berubah menjadi gumpalan daging. Mukjizat hosti berdarah ini pernah membuat gempar Yogya pada April 2012 yang lalu.

Peziarahan dilanjutkan ke Ganjuran. Dalam perjalanan itu rombongan mampir ke Ngrau untuk memberi kesempatan bagi Suster Lusiana, OSU berziarah ke makam orang tuanya. Dengan penuh sukacita, suster mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang berharga ini. Hal sederhana, seperti memberi waktu kita bagi yang membutuhkan, ternyata dapat membawa dampak luar biasa kepada orang itu. Perbuatan baik tidak harus besar namun dilakukan dengan cinta dan ketulusan yang besar.

Gereja dan Candi Hati Kudus Yesus, Ganjuran, termasuk dalam Keuskupan Agung Semarang. Dengan mengunjungi gereja ini, kita akan mengetahui inkulturasi Katolik dengan budaya Jawa yang pada akhirnya membawa nuansa dan pesona yang unik. Candi dengan patung Kristus yang berpakaian Jawa itu dapat dijumpai dengan menaiki beberapa undakan anak tangga karena letaknya agak di atas. Setelah berdoa, umat diminta untuk menuruni anak tangga itu dengan berjalan mundur sehingga tidak membelakangi patung Yesus. Beberapa peziarah yang tidak

sempat berdoa di dalam candi (karena banyak sekali yang antri) memilih berdoa pribadi di ruang adorasi yang terletak di area candi.

Siang hari para peziarah bersantap di restoran vegetarian "Jejamuran". Semua masakan, mulai dari sate sampai gulai, terbuat dari jamur. Makanan vegetarian, selain menyehatkan juga membantu melindungi bumi dari kerusakan ozon. Menurut penelitian, prosentase terbesar dari kerusakan ozon berasal dari kotoran ternak.

Tempat peziarahan yang terakhir dilanjutkan dengan mengendarai *colt*. Kini, sampailah rombongan di sebuah gereja kecil di Sendangsono. Suster Lusiana, OSU memberi pengarahannya dan berdoa sebelum dilakukan Jalan Salib. Tangan-tangan mungil anak-anak nampak lincah menyalakan lilin untuk doa-doa orang tua mereka. Oma Herawati yang usianya genap 76 tahun mengikuti jalan salib dari awal hingga akhir dengan penuh semangat. Dari mana kekuatannya jika bukan dari Yesus?

Selesai doa penutup ibadah jalan salib, para peziarah dikejutkan dengan kehadiran Romo Benny, OFMConv. Romo Benny dan ibunya, salah seorang peziarah, saling berpelukan. Sebagai tanda kasih, Romo Benny memberikan berkat bagi semua peziarah. Seolah diberikan kekuatan ekstra, para peziarah yang baru saja menyelesaikan jalan salib bergegas menuju Gua Maria untuk mendaraskan rosario. Hari mulai gelap saat itu sehingga lilin-lilin yang dinyalakan para peziarah seolah mengusir kegelapan malam. Doa-doa permohonan yang dipanjatkan bukan hanya untuk diri sendiri, keluarga dan gereja tetapi juga untuk Pak Bagong dan Pak Edi, supir dan kenek bus yang telah membawa para peziarah dengan selamat.

Ziarah telah usai, tetapi pelayanan umat lingkungan Santo Leo Agung tidak pernah akan selesai sampai Tuhan memanggil mereka pulang. Semoga berkat Tuhan yang hebat tidak hanya tercurah kepada para peziarah tetapi juga seluruh umat di Santo Lukas, Sunter. *Ad maiorem Dei gloriam* (demi kemuliaan Allah yang lebih besar).

(yhe)

■ Pesta Pelindung Lingkungan St. Fidelis

Meneladan Santo Fidelis

Fidelis muda suka bergaul dan mengunjungi orang-orang sakit dan miskin. Ia rajin berdoa dan sering berlutut di depan altar hingga berjam-jam lamanya. Ia berkarya di bidang hukum dan melakukan pembelaan terhadap kaum miskin. Kemudian ia masuk biara imam-imam Kapustin.

Kerinduannya terjawab ketika ia diutus ke Swiss oleh Kongregasi Penyebaran Iman. Di sana, ia melakukan pelayanan kepada orang-orang Kristen yang tersesat dan masuk Calvinis. Ia dipaksa untuk menyangkal iman Katolik. Namun, dengan perkasa ia menjawab, "Aku datang ke sini untuk memberikan terang kepadamu, dan bukan untuk menerima kesesatanmu. Aku tidak takut mati dan sekali-kali aku tidak akan menyangkal iman Katolik yang telah berabad-abad usianya." Karena jawabannya itu, ia disergap dan dibunuh pada 1622.

Lalu, bagaimanakah meneladani Santo Fidelis? Itu yang menjadi pertanyaan para umat saat mendengarkan cuplikan kisah hidupnya yang dibacakan pada awal misa Pesta Pelindung Lingkungan Santo Fidelis pada Kamis, 24 April 2014, yang bertempat di rumah keluarga Bapak Sandrato dan Ibu Suan.



Dalam homilinya, Pastor Maksimus Nepesa, OFMConv. menekankan pentingnya memberikan yang terbaik dari yang kita miliki, seperti Santo Fidelis. Pastor Maksimus juga menyampaikan bahwa kita harus selalu membagikan damai dan sukacita lewat budi bahasa dan tindakan kita kepada orang-orang di sekitar. Selain itu, berlutut dan berdoa seperti yang dilakukan Santo Fidelis juga perlu diteladani oleh seluruh umat.

Seusai misa, Ketua Lingkungan, Handy Sunadi bersama dengan umat lingkungan serta Pastor melakukan tiup lilin. Potongan kue pertama diberikan kepada Bapak Handy selaku ketua Lingkungan Santo Fidelis yang pertama. Selanjutnya adalah acara ramah tamah dan makan bersama. Koordinator Wilayah, Arifin Widjaya merasa senang karena seluruh umat dalam Wilayah Santo Fransiskus Asisi selalu berpartisipasi dalam perayaan pesta pelindung kelima lingkungan.

Proficiat Lingkungan Santo Fidelis! Semoga kita bisa hidup sesuai dengan salah satu wasiat Santo Fidelis, "Aku mempersembahkan jiwa dan ragaku selaku kurban yang hidup untuk selamlamanya, guna mengabdikan Allah yang Mahamulia, Santa Perawan Maria yang tak bercela, dan Santo Fransiskus."

Penulis: Lina Mustopoh



architecture
interior design
aurasia design

**Lowongan Pekerjaan
&
Kuliah Kerja Praktek**



Syarat :

- Menguasai AutoCAD
- Menguasai 3DMax merupakan nilai tambah

CV, Surat Lamaran, atau surat KP dapat dikirim ke :

aurasiadesign@yahoo.co.id atau dikirim langsung ke
Komp. STS blok O No. 8, Sunter Agung
☎ (021) 6521022

■ Aksi Sosial Lingkungan Santo Leopoldus

WE ARE THE KIDS FROM MAMA SAYANG



"Dipilih Untuk Melayani" itulah tema APP 2014 yang menjadi semangat Lingkungan Santo Leopoldus, Wilayah Santo Fransiskus Asisi untuk berbagi dari sebagian penghasilan yang didapatkan pada acara aksi sosial kali ini. Ada kerinduan dari umat di lingkungan kami untuk berbagi kepada mereka yang berkekurangan dan membutuhkan uluran tangan kita.

Panitia aksi sosial yang terdiri dari para pengurus lingkungan yang diketuai oleh Ketua Lingkungan Santo Leopoldus, Ibu Jeanny Mok, mengadakan rapat secara berkala. Walaupun dalam waktu singkat, tetapi Lingkungan Santo Leopoldus dapat mempersiapkannya dengan sangat baik.

Untuk aksi sosial kali ini, kami putuskan untuk berkunjung ke Panti Asuhan Mama Sayang. Panti asuhan tersebut berlokasi di daerah Cirende, Jonggol. Panti asuhan ini diasuh oleh pasangan suami-istri, Mike dan Jevelyn. Panti asuhan ini berdiri sejak 2003. Anak-anak yang tinggal di panti terdiri dari 115 anak (mulai dari TK sampai SMA), 3 jompo, dan dibantu 7 staf pengurus.

Hanya dalam waktu satu minggu setelah panitia mengumumkan kunjungan ini, sumbangan berupa barang maupun uang langsung terkumpul. Sumbangan berupa barang terdiri dari beras, tepung, garam, minyak goreng, bihun, sarden, mentega, karbol, sabun cuci, payung, kaos kaki, alat tulis sekolah, krayon, pensil warna, dan buku tulis sekolah. Umat yang mengikuti aksi sosial ini sebanyak 63 orang, serta mengikutsertakan keluarganya sehingga bisa terjalin suasana keakraban sesama umat di lingkungan Santo Leopoldus.

Minggu, 27 April 2014 tibalah hari-H yang ditunggu-tunggu. Dengan menggunakan bus yang telah disiapkan, tepat pukul 07.30, bus berangkat menuju Panti Asuhan Mama Sayang di kompleks Citra Indah Cileungsi, Jonggol.

Pukul 09.30 kami tiba di Panti Asuhan Mama Sayang. Karena jalan masuk ke dalam kompleks terhalang oleh portal yang

menyulitkan bus untuk masuk ke dalam lokasi, maka kami harus menurunkan barang-barang sumbangan tersebut dari depan kompleks. Puluhan anak-anak panti, mulai dari SD hingga SMA, dengan sigap keluar dari rumah panti untuk bahu membahu membantu kami menurunkan barang-barang.

Kami disambut oleh pemilik panti, papa Mike, suami dari ibu Jevelyn. Beliau pun mulai menceritakan tentang panti tersebut. Setelah kata sambutan dari tuan rumah, secara simbolik kami menyerahkan hasil sumbangan dari umat lingkungan Santo Leopoldus.

Dua orang anak dari panti ikut men-*sharing*-kan pengalaman mereka, bagaimana mereka bisa tinggal di panti dan apa saja pencapaian mereka. Kami mendengarnya cukup terharu dan bahagia, karena ternyata walaupun mereka tinggal di panti, prestasi mereka patut dibanggakan, misalnya dalam bidang olahraga *rugby*. Mereka sering bertanding dan pernah sampai mendapat predikat *Best Player*.

Kemudian mereka menyanyikan untuk kita lagu "We Are The World" yang diganti liriknya menjadi "We Are The Kids" from Mama Sayang. Terlihat ada yang menangis terharu di antara umat kita. Tidak ketinggalan, salah satu keluarga dari umat di lingkungan kami yaitu pasutri Bapak Sutrisno dan Ibu Ana, merayakan ulang tahun anaknya ke-18, Jennifer. Lagu ulang tahun langsung dilantunkan dengan iringan gitar dan gendang yang dimainkan bersama dengan anak-anak yang ada di panti dengan penuh semangat. Bahkan salah satu pemain gendang itu adalah anak yang berasal dari Nigeria. Acara dilanjutkan dengan acara tiup lilin dan pemotongan kue ulang tahun oleh Jennifer. Anak-anak panti pun kebagian potongan kue ulang tahun tersebut.

Setelah doa makan, kami lanjutkan dengan makan siang bersama seluruh keluarga besar panti asuhan yang disiapkan oleh keluarga Bapak Sutrisno dan Ibu Ana. Terlihat anak-anak panti sangat menikmatinya. Tak terasa hari semakin siang dan waktu sudah menunjukkan pukul 12.00. Sebelum berpisah, kami mengadakan foto bersama dengan seluruh anak-anak, staf pengurus, dan pemilik panti asuhan ini. Kami berharap bantuan kecil dari umat di Lingkungan Santo Leopoldus bisa memberikan manfaat terbaik bagi anak-anak di panti asuhan ini. Selain itu, kami juga berharap semoga mereka bisa mewujudkan cita-cita mereka. (Irwan Zaini-Foto Suryanto)



■ Tindak Lanjut Pendalaman Iman Prapaskah Wilayah Santa Emerensia Mengunjungi & Menghibur Lansia



foto dok. warta/ yhe

Aku Tidak Dipanggil Untuk Berhasil, Tetapi Untuk Setia

Suatu kali seseorang bertanya kepada Ibu Theresa, "Ibu telah melayani kaum miskin di Calcutta (sekarang Kolkata - red.) India, tetapi tahukah Ibu, bahwa masih ada jauh lebih banyak lagi orang miskin yang terabaikan? Apakah Ibu tidak merasa gagal?" Ibu Theresa menjawab, "Anakku, aku tidak dipanggil untuk berhasil, tetapi aku dipanggil untuk setia."

Setiap pelayan Tuhan di mana pun ia berada dan dalam peran apa pun, tidak dipanggil untuk berhasil. Jika panggilannya adalah keberhasilan, ia akan sangat riskan jatuh dalam kesombongan atau penghalalan segala cara. Kita dipanggil Tuhan untuk setia melakukan tugas dengan penuh komitmen dan tanggungjawab, serta melakukan yang terbaik dengan kesungguhan yang tulus. Itulah yang diteladankan oleh Sang Kristus kepada kita. Menurut ukuran dunia, Tuhan Yesus bisa dibilang tidak berhasil semasa hidup-Nya. Betapa tidak? Mulai dari Ia harus menjalani hukuman salib, satu murid mengkhianati-Nya, satu murid yang lain menyangkal-Nya, dan para murid yang lain kocar-kacir meninggalkan-Nya dan bersembunyi. Dalam perjalanan-Nya untuk berkarya, justru ujung-ujungnya hanya begitu.

Meskipun demikian, toh Ia tetap setia menjalankan tugas pelayanan-Nya, melaksanakan kehendak Bapa dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (Yoh 4:34). Dia tidak mundur sedikit pun. Itulah sebabnya, Allah sangat meninggikan Dia (ayat 9). Kesetiaan Sang Kristus membuahkan keselamatan manusia.

Dalam melayani ataupun bekerja, bisa saja kita melihat bahwa apa yang kita lakukan seolah-olah tidak ada hasilnya. Bila kita menghadapi situasi demikian, janganlah mundur, melainkan tetaplah setia. Tetaplah lakukan yang terbaik seperti kita melakukannya untuk Tuhan. Kesetiaan kita dalam melayani dan kepercayaan kita kepada Tuhan, tidak akan pernah sia-sia!

"Dalam segala hal, perbuatlah selalu dengan sungguh hati dan tulus seperti kita melakukannya untuk Tuhan. Niscaya hidup kita akan diberkati-Nya. Jadi, tetaplah setia, sebab itu yang dikehendaki-Nya." (dikirim oleh Thomas Tjahja)

■ Pesta Paskah BIA Wilayah Santo Fransiskus Asisi

MENJADI PRIBADI BARU



foto shendy

"Paskah itu Tuhan Yesus bangkit." "Paskah itu cari telur." Demikian jawaban anak-anak mengenai apa arti Paskah.

Suster Luciana OSU yang mendampingi pesta Paskah Bina Iman Anak pada Minggu, 4 Mei 2014, menekankan bahwa seperti telur yang menetas, anak-anak harus menjadi pribadi yang baru dan lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya. Kita harus meninggalkan dosa yang selalu menjadi penghalang untuk lebih dekat dengan Yesus. Hal ini dimungkinkan dengan adanya bimbingan dari orang-orang di sekitar kita, seperti orang tua, guru, kakak pembina, dan sebagainya.

Kegembiraan sekitar 30 anak yang hadir mengikuti pesta *outdoor* di Taman Bisma ini sudah tampak mulai dari doa pembukaan, nyanyian, dan *games*. Setelah pengajaran, Suster meminta dua sampai tiga anak untuk membentuk kelompok. Kemudian, mereka mendapatkan nasihat dari kakak Pembina Keluarga Mahasiswa Katolik Kwik Kian Gie School of Business.

Meskipun hari semakin terik, tetapi itu

tidak mengurangi semangat anak-anak untuk mencari telur Paskah di taman. Mereka tidak lelah berkeliling dan *mengubek-ubek* pohon dan semak, dengan harapan mendapatkan telur yang sebanyak-banyaknya agar bisa mendapatkan hadiah. Setelah acara mencari telur, tiba saatnya untuk bersantap siang. Setelah berdoa, anak-anak pun makan dengan lahap. Para orangtua bersama-sama menyiapkan konsumsi, nampak sibuk mengatur acara makan ini.

Setelah makan siang, tibalah acara yang ditunggu-tunggu yaitu permainan pos. Anak-anak dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing didampingi oleh dua orang kakak pendamping. Mereka bergiliran bekerja sama untuk memenangkan permainan di empat pos yang tersedia. Jumlah skor masing-masing kelompok di tiap pos kemudian dihitung untuk menentukan pemenang. Acara pun

selesai sekitar pukul 11. Sesudah pembagian hadiah permainan dan lomba cari telur serta *goody bag*, anak-anak akhirnya pulang.

Tante Emi berharap Paskah semakin membuat anak-anak dapat mewujudkan kerajaan Allah di dunia. Semoga kita semua dapat menampilkan wajah Tuhan di hadapan sesama, dengan semakin melayani sesama dengan tulus ikhlas. Suster Luciana sendiri terkesan dengan anak-anak yang setia ikut acara sampai akhir. Sementara itu, Kak Randy mengatakan Pesta Paskah BIA Santo Fransiskus Asisi tiap tahun selalu meriah. Semoga pengajaran BIA dapat menarik lebih banyak anak-anak agar mereka dapat belajar tentang iman Katolik sejak usia muda.

Selamat Paskah bagi kita semua. Tuhan selalu menyertai pelayanan kita.

(Lina Mustopoh & Nathanael Evander)



Santo Bonifasius

(672 – 754)

Seorang Misionaris Kristen yang berasal dari Inggris. Dalam misi utamanya, Bonifasius memusatkan perhatiannya untuk memberantas kekafiran di Jerman. Ia dikenal sebagai Rasul Jerman.

Bonifasius yang nama aslinya Winfried, lahir di kota Crediton, Inggris pada 672, dalam keluarga Angolsakson dari pasangan orangtua yang Katolik. Ketika di usia lima tahun, ia senang mendengar cerita tentang Tuhan akan penciptaan-Nya, yang didapat dari para Misionaris yang biasa singgah di rumah mereka dan bercerita banyak tentang pengalaman mereka di seberang Laut Utara dalam misi mereka. Semua cerita itu ia tanam dalam hati dan berkeinginan untuk mengikuti jejak mereka.

Ketika usia 13 tahun, ia masuk biara Exeter. Dengan reputasi gemilang, ia menghabiskan beberapa tahun belajar di sana. Untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, kepala biara Nutcell, Winbert, menariknya untuk belajar di Nutcell. Karena kecerdasannya dalam menguasai sastra, sejarah, retorika, dan pengetahuan tentang Kitab Suci, Winfried diminta untuk mengajar di sana oleh kepala biara setempat.

Ia ditahbiskan sebagai Imam di usia 30 tahun dan diutus ke Frisia. Namun karena bangsa Frank (yang telah banyak menjadi Kristen) adalah musuh orang Frisia (kafir), maka penyebaran Injil di sana dilarang. Oleh karena itu, Winfried kemudian pergi ke Roma. Oleh Paus Gregorius II (715-731), ia diterima dengan baik dan diberi nama baru yaitu Bonifasius yang berarti "yang mujur". Ia pun diutus berkarya di tengah-tengah bangsa Jerman.

Tugas perutusan yang berat dan berbahaya ini dijalankannya dengan setia. Di Jerman, Bonifasius pertama-tama pergi ke Hesse, kemudian ke Thuringia, Bavaria, dan akhirnya ke Frisia. Atas permintaan Paus Gregorius II, ia sekali lagi pergi ke Roma pada 722, dan di sana ia ditahbiskan menjadi Uskup. Setelah itu, Bonifasius kembali ke Jerman sebagai utusan Sri Paus untuk melayani gereja di Jerman. Bonifasius banyak mendirikan biara dan gereja, salah satunya adalah biara di Fulda yang dibangun pada 746. Hingga kini biara tersebut dikenal sebagai salah satu pusat Kristen Katolik dunia.

Dalam usaha penyebaran injil, Bonifasius mendapat perlindungan dari Charles Martel, seorang pangeran sekaligus

raja dari suku Franka yang terkenal hebat dalam bidang militer sejak 723.

Uskup Bonifasius mengadakan pembaharuan hidup rohani umat dan para imamnya. Banyak misionaris baru seperti imam maupun suster yang didatangkan dari Inggris. Di antara misionaris-misionaris ini banyak yang menjadi terkenal seperti suster Tekla, Walburga, dan Lioba, serta dua orang imam yang kemudian menjadi orang kudus yaitu Santo Lulus dan Santo Eobanus. Untuk tetap memelihara hidup rohaninya, Bonifasius menggunakan beberapa minggu dalam setahun untuk beristirahat dan berdoa di kota Fulda. Ketika itu kota Fulda menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Dengan cara ini, Bonifasius berkembang menjadi seorang Uskup yang saleh dan suci.

Dalam usia lanjutnya, ia sekali lagi pergi ke Frisia. Pada 5 Juni 754, Bonifasius meninggal di Dokkum sebagai Martir dalam usia 75 tahun. Ia meninggal ketika ia dan pengikutnya sedang berkemah di sungai Bordne sambil menanti kedatangan orang-orang yang hendak menerima Sakramen Krisma. Namun yang datang justru orang-orang kafir dengan senjata.

Para imam yang bersamanya dan orang-orang Serani di tempat itu bertekad melawan para kaum kafir itu, tapi Bonifasius berkata, "Anak-anakku, janganlah berperang! Hari yang sudah lama kutunggu dengan penuh kerinduan akhirnya tiba juga. Biarlah Tuhan berperang melawan mereka."

Bonifasius dengan para imam yang menyertainya dalam perjalanan itu dibunuh karena imannya, bersama-sama 53 orang Serani. Kemudian jenazahnya dibawa ke Fulda. Bonifasius dikenal sebagai perintis pewartaan Injil di Jerman dan dihormati sebagai pelindung negeri Jerman.

Dirangkum oleh: Warta/sb

Sumber:

<http://www.imankatolik.or.id/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bonifasius>

<http://www.bartleby.com/210/6/051.html>

Iman Dan Kesetiaan Yang Diuji

Beberapa bulan yang lalu saya sungguh mengalami masa-masa yang berat dalam hidup. Ujian ini dimulai saat musim hujan Januari 2014 - Februari 2014 yang lalu.

Kenapa saya menyebutnya ujian dan bukan malapetaka? Ini karena masalah atau persoalan yang Tuhan izinkan kepada saya terjadi bukan seperti saat menghadapi ujian di bangku sekolah, di mana saya harus mengandalkan kemampuan otak untuk menjawab semua soal tanpa bantuan siapapun dan apapun. Dalam ujian yang Tuhan izinkan, ada saat di mana saya disadarkan akan kehadiran Tuhan yang menolong di saat saya tidak mampu menjalaninya.

Januari 2014 yang lalu, rumah saya kebanjiran dan terpaksa harus mengungsikan orangtua ke rumah kakak, karena tinggi air di dalam rumah sudah selutut orang dewasa. Berbeda dengan banjir tahun 2013 yang lalu, banjir tahun ini bertahap dan terjadi dalam waktu lama. Dengan cuaca dan genangan air yang naik terus, terkadang surut tetapi lama sekali, rumah menjadi

sangat tidak nyaman dan tidak sehat untuk ditempati. Akhirnya saya bersama istri memutuskan untuk ikut mengungsi ke apartemen kakak saya.

Sebenarnya mengungsi di tempat kakak juga menjadi suatu dilema. Satu sisi saya tidak enak membebani dan merepotkan kakak dan keluarganya, dilain sisi saya pun bingung mau mengungsi ke mana karena keterbatasan finansial dan hanya kakak satu-satunya saudara kandung saya.

Setiap hari sepulang kerja, saya pergi ke rumah untuk menengok keadaannya dan berusaha membuang genangan air. Saya berpikir siapa tahu bisa dibersihkan dan ditempati lagi. Namun, ternyata tidak bisa karena setiap kali air dibuang keluar, air tersebut masuk kembali.

Masalah yang saya kuatirkan jika menginap di rumah kakak pun terjadi.

Kakak ipar saya kurang senang, jika kami (saya, istri, dan papa-mama) lama-lama menginap di sana. Saya terpaksa berusaha mencari kos-kosan untuk tempat tinggal sementara. Setelah bertanya kesana-kemari, biaya kos itu cukup tinggi dan di luar kemampuan saya. Saya pun menjadi tambah bingung, stres, dan beban itu terasa berat sekali, bahkan kadang dalam kebingungan itu air mata saya keluar. Saya benar-benar tidak tahu jalan keluarnya.

Akhirnya saya putuskan biar bagaimanapun kondisi rumah, saya dan istri pulang ke rumah. Saya hanya minta ke kakak untuk membiarkan orangtua kami tinggal dan dirawat di sana selama banjir belum surut, karena kondisi kesehatan papa saat itu juga sedang tidak baik.

Beberapa hari sebelum saya pulang ke rumah, papa mengeluhkan susah buang air kecil dan air seninya berwarna merah (ada darah) yang disusul dengan tidak nafsu makan. Tidak nafsu makannya itulah yang membuat kondisi papa menjadi turun drastis. Badannya menjadi lemah dan kurus sekali. Ia pun hanya bisa berbaring di tempat tidur. Sampai akhirnya setelah dibawa ke dokter spesialis penyakit dalam, dokter mengatakan bahwa ada infeksi di kandung kemihnya. Di dalam kandung kemihnya memang ada batu, itu diketahui dari hasil USG dan rontgen saat tahun lalu papa terkena flek paru-paru (TBC).

Kondisi mama pun sudah berbeda jauh sejak beberapa tahun terakhir. Dari diagnosa dokter, mama mengalami penyusutan otak. Mama terkadang suka lupa apa yang sudah diucapkan atau dikerjakannya. Cara berpikirnya pun sudah jauh berbeda dan lebih banyak diam. Dokter mengatakan tidak bisa disembuhkan. Penyakitnya hanya bisa dicegah dengan obat-obatan supaya penyusutannya tidak drastis.



Selama sehari-hari, akhirnya saya tinggal di rumah dengan kondisi yang masih banjir. Memang tidak baik untuk kesehatan, tetapi saya berdoa dan berharap pada Tuhan agar saya tidak sakit. Setiap pagi dan malam, saya berdoa untuk kesembuhan dan kesehatan orangtua saya. Terkadang saya doakan papa di kamarnya dan berdoa bersama. Saya berikan buku doa agar papa dan mama juga bisa berdoa sendiri. Saya dan orangtua memang berbeda agama. Namun entah bagaimana, saat itu orangtua saya terbuka untuk didoakan dan mau berdoa menurut cara kristiani.

Setelah cuaca mulai membaik dan curah hujan sudah berkurang, akhirnya saya ajak orangtua pulang ke rumah, karena transportasi dari rumah lebih mudah untuk ke tempat praktik dokter dan laboratorium.

Saat masalah banjir belum selesai, ditambah orangtua yang sakit, ternyata masalah itu belum berhenti sampai di sana. Saya mendapat kabar bahwa perusahaan akan memindahkan lokasi kantornya ke luar kota yang otomatis tidak memungkinkan bagi saya untuk pindah ke lokasi baru. Itu berarti saya terpaksa harus mengundurkan diri dari perusahaan jika memang sudah diputuskan kapan pindahannya. Saat itu estimasinya dalam 2 hingga 3 bulan.

Kepala saya seakan-akan mau meledak dan dada terasa sesak sekali. Saya berontak dan bertanya kepada Tuhan, kenapa masalah ini bertubi-tubi datang, belum cukupkah penderitaan saya? Saya berontak dan marah pada Tuhan. Saya mulai jauh dari doa dan mudah emosi karena beban pikiran yang ditanggung terasa berat sekali.

Saya bertanya dalam hati, "Sayangkah Tuhan pada saya? Jika Ia mengasihi saya, kenapa saya dibiarkan menderita seperti ini? Ke manakah Tuhan saat ini? Saya merasa bahwa Tuhan beserta saya, tapi semuanya itu tidak benar."

Dalam keadaan iman yang goyah, Tuhan menunjukkan kasih-Nya.

Pada suatu hari saat papa masih sakit,

ia meminta di-copy-kan lagu, lebih tepatnya CD Bimbingan Doa Yesus, produksi Lembah Karmel Cikanyere Puncak. CD itu sebelumnya sering saya putar di laptop saya. Tanpa saya sadar, papa mungkin ikut mendengarkannya. Mungkin saat itulah yang membuat papa tersentuh dan minta di-copy-kan ke *handphone*-nya.

Pada suatu siang saat saya sedang menengok papa di kamarnya, tiba-tiba papa menangis di depan saya. Baru kali ini sepanjang umur, saya melihat papa menangis. Saya bertanya kepadanya, "Apa yang membuat papa menangis? Apakah papa takut (pada kematian)? Ataukah apa?" Papa menjawab ada rasa haru tak tertahankan saat mendengarkan irama lantunan doa Yesus. Kalimat dalam lantunan doa itu adalah "*Lord Jesus Christ, Son of God, have mercy on me a sinner.*"



Saat itu saya tersentak, hati dan jiwa papa sedang dijamah Tuhan. Papa mengalami kasih Yesus. Saya pun menjadi sadar bahwa Yesus pun tidak pernah meninggalkan saya. Dengan kejadian ini saya merasa Tuhan mau menunjukkan bahwa Dia selalu ada, Dia menemani saya. Saya pun meminta ampun pada-Nya sekaligus bersyukur atas lawatan-Nya itu.

Ternyata karya kasih kuasa Yesus tidak hanya sampai di sana. Pada suatu malam papa memutar lantunan Doa Yesus dan berusaha mengikuti bimbingan dari meditasi itu. Nafas papa yang selama ini mengalami sesak berangsur-angsur menjadi lancar. Seiring dengan itu, kondisi papa mulai mengalami perkembangan yang semakin baik.

Saya berkata kepadanya, "Pa, bersyukurlah pada Yesus, Dia yang sudah memulihkan papa."

Saat ini papa sedang dalam proses penyembuhan pasca infeksi dan operasi di kandung kemihnya tersebut dan mama pun masih dalam proses perawatan di rumah. Kondisi papa jauh lebih baik dari saat itu. Papa juga semakin terbuka pada ajaran gereja Katolik. Ia semakin rajin berdoa dan membaca Alkitab. Ia pun juga bersedia untuk mengikuti katekumen. Saya berharap semoga suatu hari nanti, berkat pengalaman pertemuan dengan Yesus dan seiring pertumbuhan imannya, mengantar papa pada Sakramen Baptis.

Saya berterimakasih kepada Tuhan atas semua yang terjadi dalam perjalanan hidup ini, segala masalah Ia izinkan terjadi pada saya yang ternyata bertujuan membentuk saya untuk menjadi pribadi yang kuat, pribadi yang lebih baik serta membawa saya untuk bertumbuh dalam iman. Saya belajar, bahwa dalam kesesakan, saya bisa mengandalkan-Nya asalkan mau berserah, bersabar, pasrah, dan tetap percaya kepada-Nya. Pertolongan-Nya akan datang tepat pada waktunya.

Tidak peduli seberapa dalam kita jatuh dalam lembah kekelaman dan sedang mengalami kekeringan iman, tapi tetaplah berdoa. Karena doalah yang membuat kita mampu sadar akan dosa dan pelanggaran kita, serta membawa kita pada pertobatan. Doa pulalah yang membuat kita bisa bertahan dalam kekeringan iman.

Dalam kesempatan ini saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman, saudara-saudari, Romo/Frater/Suster, teman-teman di sel Rafael - KTM (Komunitas Tritunggal Mahakudus) Sunter, dan atau siapapun yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta dukungan doanya.

Kiranya Tuhan memberkati kita semua. Amin.

Yong Kin
KTM Sel St. Raphael, Sunter

Aku Percaya akan Roh Kudus

Pribadi yang ramah namun tegas, tak pernah berhenti belajar, dan senang bekerja keras merupakan beberapa kesan yang ditangkap orang-orang yang pernah berinteraksi langsung dengan Romo Lambertus Martinus Sugiri van den Heuvel, SJ atau yang akrab disapa Romo Sugiri. Hal ini pulalah yang tertangkap saat berbincang-bincang dengannya yang berlangsung di ruangan perpustakaan Gereja Santa Theresia, Menteng. Pembicaraan begitu mengalir sesuai dengan luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh Romo Sugiri.

S ulung dari 10 bersaudara ini lahir di Belanda pada 23 Desember 1930. Salah satu adiknya juga menjadi Pastor di Uganda. Lulus dari seminari kecil, Romo Sugiri masuk Serikat Yesus di Belanda pada 7 September 1951. Setahun kemudian beliau diutus ke Novisiat SJ di Giri Sonta, Indonesia, hingga tahbisan imamat pada 31 Juli 1964. Tahun ini adalah pesta emas Tahbisan Imamat, tepatnya akan dirayakan pada 7 Agustus 2014.

Karya pertamanya sebagai Pastor adalah di Paroki San Inigo Solo. Di sini pula Romo berkenalan dengan gerakan Roh Kudus di lingkungan non-Katolik. Selama pendidikan Filsafat dan Teologi di Yogyakarta, beliau mengaku tidak mendapat Teologi tentang Roh Kudus.

Kehausannya akan informasi lalu mendorongnya mencari buku di perpustakaan, tetapi tidak menemukan jawaban yang diinginkan. Beliau kemudian mengalami karismatik melalui kelompok doa Pentakosta. Selanjutnya pembelajaran ini terus bergulir dengan berbagai film, buku, dan seminar. Doa spontan, doa dalam bahasa Roh, mengucapkan “Puji Tuhan” dan “Halleluyah” terus diujal. Beliau juga melihat sendiri bagaimana orang Katolik antusias mengikuti persekutuan doa di lingkungan non-Katolik. Beliau melihat adanya kehausan, tetapi ia sendiri merasa ada beberapa hal yang kurang cocok dengan jiwa Katoliknya.

Saat bertugas sebagai Romo Paroki Mangga Besar Jakarta pada 1977, ia berkenalan lagi dengan persekutuan doa, yang kali ini ada di Gereja Katedral. Romo Sugiri terkejut dengan semangat dari umat dan ia pun selalu datang, hingga akhirnya diminta menjadi Pastor Moderator Pembaruan Karismatik Katolik KAJ dari 1977 hingga 1984. Ia pun selanjutnya menjadi Moderator PKK KAJ



foto erwin susilo/kom. JOD

dan Indonesia periode 1984-1996.

Setelah berkarya di Katedral Jakarta selama 1996-2003, ia berpindah tugas ke Paroki Santa Theresia pada 2005 hingga sekarang. Selain itu, sejak 1990, beliau aktif menjadi Moderator untuk Komunitas Putri Sion, yang merupakan kelompok persekutuan doa khusus wanita *single* dan pemuda.

“Banyak orang Katolik membuat tanda salib, tapi sesungguhnya tidak mengerti tentang Roh Kudus.” Anak-anak dibaptis, mengikuti Sakramen Komuni Pertama kemudian Sakramen Krisma. Mereka diajarkan untuk berjuang dan menjadi kuat sebagai tentara Kristus, tetapi terkadang tidak sungguh mendalami maknanya. Mereka akhirnya hanya mengikuti ekaristi sebagai perayaan semata. Lalu bagaimana mengalami Roh Kudus?

Makna Pentakosta

Romo Sugiri sendiri mengalami dipenuhi oleh Roh Allah saat mengikuti persekutuan doa. Dari gereja Katolik yang teratur, rasional, dan terorganisasi, ia mengalami doa dan puji-pujian yang spontan dan antusiasme yang tinggi dalam kelompok doa. Terjadi banyak penyembuhan, cinta Kitab Suci, keberanian untuk bersaksi, dan membantu orang miskin.

Tidak hanya mengalami Roh Kudus, tetapi beliau juga melihat buah yang dihasilkan. Umat bergerak dari bawah, melakukan dan mengatur sendiri. Tidak hanya menunggu adanya dana, tetapi juga mencari dana untuk memungkinkan mereka berkegiatan. Inilah yang dimaksud dengan Pentakosta, yaitu bergerak sendiri.

Romo kemudian menyebutkan beberapa topik dalam Seminar Hidup Baru dalam Roh untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang Roh Kudus. Pertama adalah bahwa Allah itu Kasih, Allah tidak keras dan menjadi hakim semata merupakan hal yang pertama harus diyakini umat. Kemudian kita diajak untuk menghayati bahwa Yesus diutus untuk membawa keselamatan. Kita diajak untuk menempatkan Yesus sebagai pemimpin dan selalu mengundang-Nya dalam hidup kita.

Bapa dan Putera saling mencintai dan cinta itu adalah Roh Kudus, sehingga tidak dapat dipisahkan. Allah Bapa mau menyelamatkan dunia melalui Anak dalam Roh Kudus. Allah memberikan Yesus dalam kuasa Roh Kudus. Kita tidak bisa berdoa ke Bapa atau ikut Yesus kalau tidak melalui Roh Kudus. Seperti halnya para Rasul yang dulu takut dan kemudian diberikan Roh Kudus, kita juga menerima urapan baru dan dikuatkan oleh Roh Kudus. Itulah Pentakosta.

Buah Roh

Karya Roh Kudus saat kita dibaptis adalah menguduskan kita agar menjadi milik Allah, menjadi murid Yesus, dan belajar menyerupai Yesus. Dalam Galatia 5 : 22-23 disebutkan tentang buah Roh yang sesungguhnya merupakan sifat-sifat yang ada dalam Yesus. Kita dibentuk supaya punya watak baru Kristen. Jadi kita belajar dengan bertahap dan selalu meminta agar Roh Kudus makin mengubah diri kita. Kita meminta rahmat dari Allah untuk hidup kudus, namun juga harus meninggalkan hidup yang tidak sesuai dan mau menjadi hamba. Kita harus bertobat.

Dengan mengikuti Yesus, kita berbuah dan menjadi kudus. Karisma yang kita miliki kemudian memungkinkan kita menjadi alat untuk menguduskan orang lain supaya mempunyai buah Roh Kudus. Jadi, kita dipakai sebagai instrumen. Sama halnya dengan tubuh mempunyai banyak organ, Gereja juga memiliki banyak karisma, ada yang bernubuat, mengajar, pemimpin, konseling, atau menyembuhkan. Semua umat punya karisma dan dapat dipakai untuk menguduskan umat lainnya.

Semua karisma bisa dilatih dan dipraktikkan. Kita bisa memberikan teori dan mendampingi orang tentang cara untuk menghayati dan mengikuti Yesus. Pertanyaan selanjutnya adalah, di mana mempraktikkan cara berdoa atau melakukan pengakuan dosa?

Romo Sugiri menyebutkan tentang Persekutuan Doa, Marriage Encounter, atau Couple for Christ. Di sini kita bisa belajar berdoa, memberikan kesaksian, menginjili, dan sebagainya. Di sini kita juga bisa bertemu dengan Roh Kudus, mengalami, dan menghayatinya.

Sejarah singkat perkembangan karismatik

Pada awal abad 20 terjadi ledakan gerakan Roh Kudus di gereja non-Katolik di Amerika, yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Untuk konteks perkembangan karismatik di lingkungan Katolik, tercatat bahwa Bapak Uskup Agung Jakarta (Alm.) Mgr. Leo Soekoto, SJ mengundang Pastor O Brien, SJ dari Bangkok dan Pastor H. Schneider, SJ dari Manila pada Mei 1976. Mereka memberikan ceramah dan seminar untuk para biarawan dan kaum awam.

“Banyak orang Katolik membuat tanda salib, tapi sesungguhnya tidak mengerti tentang Roh Kudus.”

Beberapa tahun sebelumnya, seorang Pastor Fransiskan dari dioses Bogor juga telah mulai membentuk suatu kelompok doa. Pastor John Indrakusuma O.Carm. telah memulai kelompok doa yang kecil di Malang, Jawa Timur, yang hingga kini tumbuh dan berkembang bersama kelompok yang lain.

Selanjutnya diselenggarakan Konvensi Pemimpin yang pertama di Jakarta dan mengundang tokoh dari India untuk menjelaskan tentang Roh Kudus. Kemudian bergulirlah beberapa konvensi. Beberapa tahun kemudian,

Paus menyerukan evangelisasi baru dan ditanggapi dengan adanya Sekolah Evangelisasi Pribadi (SEP) atau Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) dalam konteks paroki. Selain itu dikembangkan juga program Joy of Discovery (JOD) sehingga awam bisa menjadi pemandu membaca Kitab Suci.

Karismatik yang sehat

“Kita tidak perlu memperbarui Gereja Katolik. Gereja Katolik sudah kuat secara liturgi, hukum, dan organisasi”. Romo Sugiri menekankan pentingnya melakukan pembaruan dalam Roh supaya semua yang ada dihayati dalam Roh Kudus. Memang masih ada umat yang alergi terhadap unsur karismatik, yaitu roh, pengusiran roh jahat, maupun penyembuhan. Ia berseloroh bahwa umat karismatik sering disebut orang frustrasi.

Namun orang hanya melihat dari luar. Melihat hal yang berbeda, merasa asing, dan merasakannya sebagai musuh. Sesungguhnya orang harus mengalami dengan hati, baru bisa menilai. Ia menyebutkan bahwa di semua keuskupan, karismatik sudah diterima. Masing-masing diminta untuk membuka kantor pusat supaya teratur dan dikenal luas.

Pesan untuk hari Pentakosta

Romo Sugiri berharap semoga orang lebih mengerti, menghayati, bergerak, dan melakukan dalam Roh Kudus. Jangan hanya menjadi umat yang pasif, sekadar ikut upacara atau aktif dalam organisasi tetapi belum mistik. Kita perlu meminta rahmat Allah agar disentuh oleh Roh Kudus untuk terus bergerak sesuai kehendak Allah.

Menutup wawancara, Romo yang tetap semangat dan aktif di usia yang sudah 83 tahun menyebutkan bahwa yang sungguh-sungguh ikut Yesus akan sehat. Mengapa? Itu karena Yesus menghendaki manusia yang sehat. Banyak penyakit yang datang dari pikiran dan stres. Keluarga harus saling terima dan saling menghibur. Kita harus belajar menjadi sabar dan murah hati, seperti buah-buah dari Roh Kudus.

Penulis: Lina Mustopoh

Sumber Pustaka: In Spiritu Domini & In Spiritu Domini II, L. Sugiri v.d. Heuvel, SJ



Anda bertanya, Dokter menjawab

Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

Dok, apa bedanya myoma dengan kista? Lebih banyak kasus terjadi pada wanita atau pria? Dan apa penyebab paling umum timbulnya kedua kelainan tersebut? Bagaimana pencegahannya?

(Teresia- Wilayah Santa Ursula)



Ibu Teresia yang baik.

Myoma sangat berbeda dengan kista, baik dari segi definisi, penyebab, dan pengobatannya, tetapi keduanya bila dibiarkan akan berdampak tidak baik buat kesehatan.

Secara umum, myoma atau kista, sampai saat ini tidak ada penjelasan yang pasti untuk mencegahnya, tetapi diagnosa dini lebih diutamakan untuk menghindari komplikasi yang tidak diinginkan. Keluhan secara umum penderita kista atau myoma adalah tidak teraturnya siklus haid, nyeri pada saat haid, atau jumlah darah yang dikeluarkan saat haid melebihi normal dari wanita pada umumnya. Bila ada gejala-gejala seperti hal tersebut, ada baiknya lakukan pemeriksaan ke dokter, agar dapat dilakukan deteksi dini dengan USG mengenai masalah diatas,.

Pengobatan kasus kista dan myoma secara umum dilakukan dengan

beberapa tahapan, mulai dari pengawasan saja, obat-obatan yang dimakan, hingga operasi (bila besarnya sudah melebihi batas yang ditentukan oleh medis)

Saat ini sedang marak penyakit kanker serviks pada wanita yang disebabkan oleh HPV(Human Papilloma Virus), bolehkah dokter menjelaskan mengenai virus tersebut biasanya menyerang wanita usia berapa? Apa yang menjadi gejala-gejala kanker serviks dan cara mengenalinya sedini mungkin? Juga cara pengobatan dan pencegahannya. Selain itu apakah dianjurkan bagi para wanita sehat untuk melakukan vaksin kanker serviks?

(Zhen-Wilayah Santa Emerensia)

Kanker serviks bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah infeksi virus HPV(Human Papilloma Virus), virus tersebut menginfeksi manusia (kulit, saluran tenggorokan, alat reproduksi atau anus) dengan gejala atau tanpa keluhan. Sekitar 70 % infeksi HPV meyebabkan kanker serviks. Penularan virus melalui berbagai macam cara, seperti akibat proses persalinan dari ibu yg menderita HPV, barang-barang terkontaminasi, sentuhan tangan dengan sumber infeksi, tetapi semua tersebut yang paling banyak adalah melalui kontak seksual. Sehingga kasus infeksi terbanyak adalah pada usia dewasa terutama yang melakukan kontak seksual.

Tenaga medis mempunyai keinginan sama dalam penanganan semua kasus kanker, yaitu menangani sedini mungkin, tetapi yang jadi masalah adalah bagaimana menemukan kasus kanker

sedini mungkin, karena saat awal-awal kasus tersebut, tidak ada keluhan sama sekali, bila sudah memberikan gejala, biasanya sudah cukup berat pengobatannya. Untuk kasus kanker serviks, bagi wanita yang sudah menikah dan melakukan hubungan seksual, disarankan untuk minimal melakukan pemeriksaan pap smear secara teratur.

Cara pencegahan:

Kasus kanker serviks terbanyak disebabkan oleh infeksi HPV, jadi cara yang baik untuk pencegahan:

1. Jangan melakukan hubungan seksual di luar ketentuan yang baik dan benar
2. Jangan ganti-ganti pasangan
3. Vaksinasi pencegahan HPV

Vaksin HPV adalah adalah vaksin yang diproduksi untuk mencegah infeksi beberapa jenis virus papilloma manusia, terutama yang menyebabkan (sekitar) 70% dari kanker serviks. Idealnya vaksin tersebut diberikan sebelum wanita tersebut terkontak dengan HPV. Menurut beberapa sumber, idealnya diberikan kepada anak-anak setelah umur 9 tahun, karena dianggap belum aktif secara seksual. Dengan pemberian vaksin tersebut, maka dapat mengurangi 70% resiko kanker serviks.



Sajian Kuliner



Bolu Kukus Ubi Ungu

Resep kiriman Sandri

(Lingkungan Santa Maria Goretti Wilayah Santo Damianus)

Bahan-bahan :

- 200 gr Ubi ungu
- 200 gr Gula pasir
- 200 gr Terigu
- 100 cc Santan kental, matang
- 1 butir Telor
- 1 sdt Garam
- 1 sdt Vanilli

Bahan Biang :

- 1/2 bungkus Fermipan
- 50 cc Air
- 50 gr Terigu

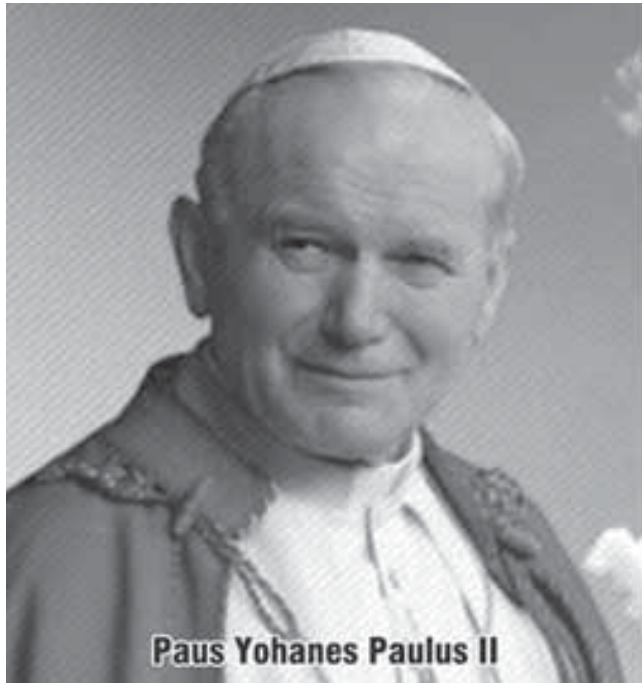


Cara Membuat :

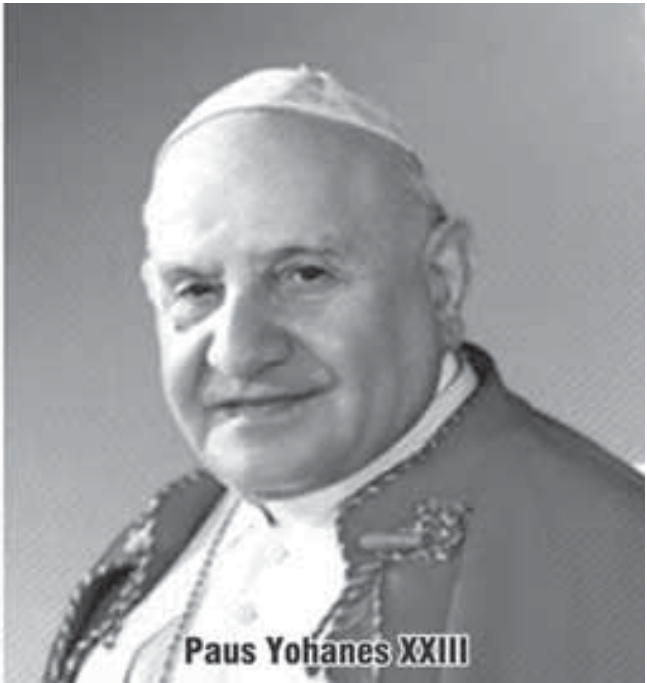
- Kukus ubi ungu sampai empuk, haluskan dengan dipenyet-penyet atau dengan mempergunakan *whisk* (kocokan kue)
- Campur bahan biang, diamkan 25 menit (hingga mengembang)
- Masak santan hingga mendidih, dinginkan
- Campur ubi kukus, gula, garam, vanili, telur, dan bahan biang
- Masukkan santan dan terigu, aduk sampai tercampur
- Diamkan sampai adonan mengembang, kurang-lebih 25-30 menit.
- Aduk kembali adonan yang telah mengembang
- Didihkan air, masukan adonan ke dalam cetakan bolu kukus yang telah diberi cup kertas
- Kukus selama 15-20 menit dengan api sedang

Dikatakan berhasil bila cup kertas tidak menciut.

Selamat mencoba!



Paus Yohanes Paulus II



Paus Yohanes XXIII

Perayaan **KANONISASI** **Paus Yohanes Paulus II & Paus Yohanes XXIII**

Pada Hari Kerahiman Ilahi - Allah Mengampuni Dosa Manusia

Perayaan di Vatikan

Minggu 27 April 2014, Paus Fransiskus I melangsungkan kanonisasi Paus Yohanes XXIII dan Paus Yohanes Paulus II. Pada acara tersebut hadir pula Paus Emiritus Benediktus XVI.

Beberapa hari sebelum perayaan dilaksanakan, juru bicara Vatikan, Pastor Federico Lombardi mengatakan bahwa dalam acara tersebut kurang lebih akan terdapat 90 delegasi resmi dari berbagai negara ditambah 24 kepala negara atau kerajaan yang menghadiri Misa Kanonisasi. Selain itu, beberapa delegasi tersebut ikut dalam serangkaian doa malam sebelum peristiwa kanonisasi yang diadakan di 11 gereja yang terletak di pusat kota Roma dalam sejumlah bahasa, termasuk bahasa Inggris. Pastor Lombardi mengatakan sebanyak 150 kardinal dan 1.000 uskup akan mendampingi atau menjadi konselebran dalam misa tersebut.

Upacara dan perayaan tersebut dihadiri oleh sekitar 800.000 umat dari berbagai belahan dunia di Lapangan Santo Petrus, Vatikan. Pada pukul 10.15 waktu setempat, Paus Fransiskus I menyatakan dalam bahasa Latin, "Kami mendeklarasikan dan menyatakan bahwa Paus Yohanes XXIII dan Paus Yohanes Paulus II yang penuh berkat ini menjadi orang kudus (santo) dan menempatkan mereka di antara orang-orang kudus lainnya, kami menyatakan bahwa mereka akan dihormati oleh



Suasana perayaan di Lapangan Santo Petrus, Vatikan. Foto Reuters/Max Rossi

seluruh gereja." Relikui dari masing-masing santo ini yaitu sampel darah dari Paus Yohanes XXIII dan sampel kulit dari Paus Yohanes Paulus II diletakkan di dekat altar.



Paus benediktus XVI menghadiri perayaan kanonisasi

Perayaan Kanonisasi Bertepatan dengan Hari Kerahiman Ilahi

Perayaan kanonisasi ini merupakan hari yang sangat kudus, di mana pada hari itu umat Katolik sedunia juga merayakan hari Kerahiman Ilahi. Hari Kerahiman

Ilahi ditemukan dalam catatan harian Santa Faustina yang mendapat janji dari Yesus sendiri, di mana apabila umat melakukan devosi dan novena Kerahiman Ilahi (dimulai sejak hari Jumat Agung), melaksanakan pengakuan dosa beberapa hari sebelum hari perayaan, menghadiri perayaan ekaristi di hari Kerahiman Ilahi dan pada masa kini ditambahkan dengan mendoakan tema intensi Tahta Suci, umat tersebut akan mendapat indulgensi penuh.

Indulgensi penuh berarti mendapat pengampunan dosa sepenuhnya berikut dengan hukuman-hukuman yang menyertainya. Hal ini berarti saat umat tersebut meninggal, jiwanya akan langsung masuk ke dalam surga tanpa perlu dibersihkan di api pencucian terlebih dahulu.



Santa Faustina mendapatkan janji dari Yesus tentang Kerahiman Tuhan bahwa Tuhan akan menghapuskan dosa manusia dengan darah (sinar berwarna merah) dan air (sinar berwarna putih) yang keluar dari Hati Kudus-Nya.



Melalui penerimaan sakramen tobat saat pengakuan dosa yang dilakukan secara terbuka, tulus, dan jujur di hadapan imam yang merupakan wakil otoritas gereja, Yesus hadir mengampuni dosa umat yang dikasihi-Nya.

Perayaan Kanonisasi di Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta

Hanya berselang satu jam se usai misa kanonisasi di Vatikan, keluarga besar Unika Atma Jaya Jakarta yang terdiri

atas dosen, mahasiswa, karyawan, dan anggota yayasan beserta keluarga mereka (tampak juga beberapa mantan Rektor Unika Atma Jaya) melaksanakan perayaan ini di Aula Gedung Karol Wojtyla (nama kecil Paus Yohanes Paulus II) pada pukul 18.00 WIB.

Perayaan ekaristi dipimpin oleh RD. B. Hardijantan Dermawan bersama dengan konselebran imam lainnya yaitu Rm Surdaminta SJ, Rm. Markus Malar OSA, dan Rm Henki Ponamon, MSC. Seluruh petugas liturgi adalah para mahasiswa dan karyawan Atma Jaya sendiri.



Pada perayaan kanonisasi di Unika Atma Jaya, altar diletakkan di depan Ruang Kursi Paus (berkaca) yang terletak di Aula Gedung Karol Wojtyla. Kursi tersebut merupakan reliqui penting Yohanes Paulus II di Indonesia. Foto: Angela Suryani & Elisabeth Rukmini



Kursi yang diduduki oleh Paus Yohanes Paulus II yang ada di aula gedung Karol Wojtyla, Unika Atma Jaya. Foto: Royani Lim.

Pada misa kanonisasi itu, Pastor Hardijantan menyampaikan teladan Paus Yohanes Paulus II kepada kita untuk mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Saat rebah setelah ditembak oleh Mehmet Ali Agca pada 1981, Bapak Paus sempat berkata, "Ya Tuhan, ampunilah dia." Empat hari

kemudian Bapak Paus menyampaikan pemberian maafnya untuk Mehmet Ali Agca, dan berikutnya pada 1983 beliau menyerukan kembali pengampunannya saat mengunjungi sel tahanan Mehmet Ali Agca.

Pastor Hardijantan mengatakan bahwa mengampuni rasanya bukanlah sifat manusia. Kecenderungan manusia adalah kalau ia ditampar, maka ia ingin memukul. Kalau ia dimaki, maka ia ingin mengutuk. Buat manusia rantai balas dendam tidak pernah putus. Apabila Allah menggunakan paham balas dendam ini dalam hubungannya dengan manusia, tentunya kerajaan surga akan kosong. Namun, sungguh besar kemuliaan Allah.

Oleh karena Ia penuh kasih dan Maharahim, maka Allah mengutus Putranya untuk menebus dosa manusia, sehingga tidak ada dendam antara Allah kepada manusia, meskipun manusia telah mengkhianati-Nya. Pastor Hardijantan melihat Paus Yohanes Paulus II sebagai cermin wajah Allah yang penuh pengampunan. Apabila semua insan berlaku demikian, adalah nyata bahwa Kerajaan Allah telah datang dan Allah meraja di bumi.



Paus Yohanes Paulus II mengunjungi Mehmet Ali Agca di penjara



Mehmet Ali Agca dibebaskan dari penjara pada 2006 setelah ditahan selama 25 tahun di penjara Italia dan Turki

Unika Atma Jaya Jakarta memiliki kenangan tersendiri atas Paus Yohanes Paulus II. Pada kunjungannya ke Indonesia, pada 12 Oktober 1989 Bapa Paus mengunjungi Unika Atma Jaya untuk bertemu dengan para pemimpin komunitas Katolik. Pada pidatonya, Bapa Paus memberikan petunjuk bagaimana sebuah universitas Katolik dapat berperan dalam karya keselamatan Tuhan. Beliau menunjukkan bahwa sebagai universitas Katolik, Unika Atma Jaya harus dapat menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan (*science*) dengan iman di tengah-tengah masyarakat lebih menjunjung tinggi akal budi dan meninggalkan iman. Kenangan tersebut membuat perayaan kanonisasi Paus Yohanes Paulus II menjadi penuh hikmat dan sukacita.



Paus Yohanes Paulus II bertemu dengan para tokoh / pimpinan Katolik di Unika Atma Jaya, 12 Oktober 1989

Perayaan Kanonisasi di TMII

Keuskupan Agung Jakarta merayakan kanonisasi ini secara meriah di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada pukul 17.00 di Gedung Sasono Langen Budoyo pada Senin, 28 April 2014. Misa Kanonisasi dipimpin oleh Bapak Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo bersama sejumlah imam lainnya. Misa



Prosesi vandel paroki-paroki se-KAJ. Foto Royani Lim

ini diawali dengan prosesi vandel paroki se-KAJ dan patung kedua santo dari Gereja Katolik Santa Catharina yang juga berada di kompleks TMII, Jakarta Timur.



Prosesi Patung St. Yohanes Paulus II dan St. Yohanes XXIII dari Gereja Katolik St. Catharina ke Gedung Sasono Langen Budoyo di kompleks Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur. Foto: Royani Lim

Pada perayaan tersebut, Bapak Uskup Ignatius Suharyo mengemukakan makna "kudus". Bapak Uskup mengungkapkan hanya di Gereja Katolik dapat ditemukan adanya orang kudus. Kudus dapat bermakna rahmat atau keselamatan yang merupakan anugerah gratis dari Tuhan. Rahmat ini akan menjadi anugerah apabila diterima dengan hati yang merdeka. Kemerdekaan hati manusia dalam menerima rahmat Tuhan berbeda-beda kadarnya, ada yang sedikit dan ada yang sampai 100%.

Orang kudus mampu menerima tawaran rahmat Allah sebanyak 100%. Tawaran itu menjadikan dirinya menjadi hamba Allah. Hidupnya hanya ditujukan untuk melayani Allah dan menjalankan perintah Allah.

Pengertian "kudus" lainnya adalah bahwa orang kudus merupakan pribadi yang dengan cara berbeda-beda mampu mengantar orang lain kepada Tuhan berkat teladan, kata-kata, ajaran, dan sebagainya. Kata kunci dalam menilai jasa kedua orang kudus ini adalah *aggiornamento*, yaitu bagaimana pengaruh kedua Paus begitu luas mendampingi kita semua untuk sampai lebih dekat kepada Tuhan melalui pembaharuan, penderitaan,



Suasana Misa Kanonisasi Paus Yohanes XXIII dan Paus Yohanes Paulus II di TMII.

pengampunan, dan perbuatan mereka lainnya.

Acara hiburan yang menarik

Selesai misa, umat diminta tetap di tempat karena akan disuguhkan serangkaian acara hiburan yang sudah dipersiapkan panitia. Hiburan yang disajikan antara lain adalah "Stand Up Comedy" yang dibawakan oleh Ronny Dozer, aktor dan komedian terkenal dan beberapa romo muda yang tampil dengan celetukan cerdas dan mengena.

Mereka memerankan calon presiden Indonesia, dengan karakteristik yang merupakan plesetan dari capres sekarang. Selain itu ada juga penampilan dari mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya yang membawakan tarian Saman dan penampilan band musik Seminari Tinggi Paulus II, serta hiburan lainnya.

(oleh Angela Suryani)

Sumber :

ABC News, 28 April 2014, *Popes John XXIII and John Paul become saints in canonisation at Vatican.*

Mathias Haryadi, 26 April 2014, *Misa Syukur Kanonisasi Paus di TMII dan Unika Atma Jaya, Nobar di Gereja Pejompong.* www.sesawi.net.

Royani Lim, 2 Mei 2014, *Mgr. Ignatius Suharyo tentang Dua Santo Paus: Apa Artinya "Kudus".* www.sesawi.net.

Sekilas Mengenal

SANTO YOHANES PAULUS II

Karol Jozef Wojtyla dikenal sebagai Yohanes Paulus II terpilih menjadi Paus pada Oktober 1978. Lahir pada 18 Mei 1920 di Wadowice, Polandia yang berjarak 50 kilometer dari Krakow. Ia menerima komuni pertama saat usia 9 tahun dan Sakramen Krisma di usia 18 tahun. Setelah tamat SMA, ia mendaftar di Universitas Jaggiellonian di Krakow (1938) dan di suatu sekolah drama.

Pada 1942, ia sadar akan panggilannya untuk menjadi seorang imam. Oleh karena itu, ia memulai kursus-kursus di seminari bawah tanah Krakow yang diselenggarakan oleh Uskup Agung Krakow (Kardinal Adam Stefan Sapieha). Setelah Perang Dunia II dan seminari tinggi Krakow sudah dibuka kembali, Karol melanjutkan studinya di sana dan di Fakultas Teologi Universitas Jagiellonian dan ditahbiskan menjadi imam oleh Uskup Agung Sapieha di Krakow pada 1 November 1946. Tidak lama setelah itu, Kardinal Sapieha mengirim dia ke Roma di bawah bimbingan Garrigou-Lagrange, seorang Dominikan Perancis. Karol Jozef Wojtyla menyelesaikan doktoratnya di bidang teologi pada 1948 dengan tesis tentang iman dalam karya-karya Santo Yohanes dari Salib.

Karol kembali ke Polandia (1948) dan menjadi pastor rekan di beberapa paroki di Krakow dan juga kapelan bagi para mahasiswa universitas, masa ini berlangsung hingga 1951. Kemudian pada 1953, ia mempertahankan tesis tentang "Evaluasi Kemungkinan Mendasarkan Etika Katolik pada Sistem Etika Max Scheler" di Universitas Katolik Lublin yang dikemudian hari ia menjadi seorang professor teologi moral dan etika sosial di seminari tinggi Krakow dan di Fakultas Teologi Lublin. Ia diangkat menjadi Uskup Titular Ombi dan Uskup Bantu Krakow oleh Paus Pius XII (4 Juli 1958), dan ditahbiskan pada 28 September 1958 di Katedral Wawel, Krakow oleh Uskup Agung Eugeniusz Baziak.

Diangkat menjadi Uskup Agung Krakow (3 Januari 1964) oleh Paus Paulus VI, yang menjadikannya Kardinal pada 26 Juni 1967, dengan gereja titular S. Cesareo in Palatio dalam tingkatan para

daikon, dan kemudian diangkat *pro illa vice* dalam tingkatan para imam.

Pada Konsili Vatikan II (1962-1965), Kardinal Wojtyla memberikan kontribusi penting pada rancangan Konstitusi *Gaudium et Spes*, dan berpartisipasi dalam semua pertemuan Sinode para Uskup.

Saat konklaf 16 Oktober 1978 para Kardinal memilihnya menjadi paus dengan nama Yohanes Paulus II dan pada 22 Oktober beliau mengawali pelayanannya sebagai pengganti Petrus ke-263. Masa jabatan kepausannya yang berlangsung hampir 27 tahun adalah salah satu jabatan paus yang terpanjang dalam sejarah gereja Katolik.

Didorong oleh keprihatinan pastoralnya bagi semua gereja dan oleh rasa keterbukaan serta amal kasih terhadap seluruh umat manusia, Yohanes Paulus II menjalankan pelayanan sebagai pengganti Petrus dengan semangat misioner yang tak kenal lelah, penuh dedikasi, dan dengan segenap tenaganya. Beliau mengadakan 104 kunjungan pastoral di luar Italia dan 146 di dalam Italia. Sebagai Uskup Roma ia mengunjungi 317 dan 333 paroki kota.

Dibandingkan dengan para pendahulunya, beliau mengadakan lebih banyak pertemuan dengan umat Allah dan para pemimpin bangsa-bangsa. Lebih dari 17.600.000 peziarah mengambil bagian dalam audiensi-audiensi umum yang diadakan pada hari Rabu (lebih dari 1.160), dan tidak terhitung audiensi-audiensi khusus dan perayaan-perayaan keagamaan lainnya (lebih dari 8 juta peziarah selama Yubileum Agung Tahun 2000 saja), serta jutaan umat yang ditemuinya dalam kunjungan-kunjungan pastoral di Itali dan di seluruh dunia. Kita juga harus mengingat begitu banyak tokoh



pemerintahan yang dijumpainya dalam 38 kunjungan resmi, 738 audiensi dan pertemuan yang diadakan dengan para kepala negara, serta 246 audiensi dan pertemuan dengan para perdana menteri.

Cintanya kepada kaum muda menghantarnya untuk membentuk Hari Kaum Muda Sedunia. Hari Kaum Muda Sedunia yang dirayakan selama masa kepausannya mengumpulkan jutaan kaum muda dari seluruh dunia. Pada waktu yang sama perhatiannya kepada keluarga diungkapkan dalam pertemuan-pertemuan keluarga-keluarga sedunia, yang dimulainya pada 1994.

Yohanes Paulus II sukses mendorong dialog dengan orang-orang Yahudi dan wakil-wakil dari agama-agama lain, yang beberapa kali diundangnya untuk pertemuan-pertemuan doa bagi perdamaian, khususnya di Assisi. Ia juga memberikan dorongan luar biasa untuk kanonisasi dan beatifikasi, yang berfokus pada teladan kesucian yang tak terbilang jumlahnya, sebagai insentif bagi orang-orang zaman kita ini. Ia merayakan 147 beatifikasi, pada saat mana ia memaklumkan 1.338 Beato/Beata serta 51 kanonisasi untuk 482 Santo/Santa dan menjadikan Theresa dari Kanak-Kanak Yesus sebagai Doktor Gereja.

Beliau memperluas kolese para kardinal dengan menciptakan 231 Kardinal

dalam sembilan konsistori, juga mengundang enam pertemuan paripurna Dewan Kardinal. Selain itu ia mengorganisir 15 pertemuan berupa Sinode para Uskup, yakni enam Pertemuan Umum Biasa dan satu Pertemuan Umum Luar Biasa dan delapan Pertemuan Khusus. Di antara dokumen-dokumennya yang paling penting adalah 14 Ensiklik, 15 Ajakan Apostolik, 11 Konstitusi, dan 45 Surat Apostolik.

Paus Yohanes Paulus II mempromulgasikan Katekismus Gereja Katolik dalam cahaya Tradisi sebagaimana secara otoritatif ditafsirkan oleh Konsili Vatikan Kedua, juga membaharukan Kitab-Kitab Hukum Gereja Timur dan Barat, membentuk lembaga-lembaga baru, dan mengorganisir kembali Kuria Roma.

Pada 2 April 2005 pukul 21.37 saat Oktaf Paskah dan Hari Minggu Kerahiman Ilahi, Paus Yohanes Paulus II meninggal dunia. Bapak Suci Benediktus XVI (28

April 2005) mengumumkan bahwa masa tunggu lima tahun sebelum suatu proses beatifikasi dan kanonisasi dimulai, dilonggarkan bagi Yohanes Paulus II. Proses beatifikasi secara resmi dibuka oleh Kardinal Camillo Ruini, vikaris jenderal untuk keuskupan Roma (28 Juni 2005).

Senin, 30 September 2013 paus Fransiskus mengumumkan waktu kanonisasi Paus Yohanes Paulus II sebagai Santo pada 27 April 2014. Paus Yohanes Paulus II dianggap sebagai paus yang memegang peranan penting dalam peta politik dunia dan menyaksikan keruntuhan komunisme di Eropa. Setidaknya ada satu juta umat Katolik memadati Lapangan Santo Petrus dan jalanan kota Roma di sekitar Vatikan pada Minggu, 27 April 2014 untuk menyaksikan kanonisasi Paus Yohanes Paulus II dan Paus Yohanes XXIII.

"Paus Yohanes Paulus II adalah Paus yang membuka pintunya untuk kaum

muda dan sangat dekat dengan orang-orang muda," kata seorang biarawati asal Argentina, Irmna Mariella. "Saya tumbuh bersama beliau dan sangat emosional bagi saya khususnya menyaksikan upacara ini sendiri dan membaginya ke seluruh warga Argentina yang ingin datang ke sini tetapi tidak bisa," tambah Mariella. Sebanyak 10.000 polisi dan tim paramedis disiapkan pemerintah Italia untuk bersiaga mengamankan upacara khusus ini. Walikota Roma, Ignazio Marino memperkirakan biaya operasi pengamanan upacara kanonisasi di Vatikan mencapai Rp 112 miliar.

Dirangkum oleh: Warta/s.b.

Sumber:

<http://www.fjp2com/id/yohanes-paulus-ii/biografi>

<http://internasional.kompas.com/read/2014/04/27/0847381/Paus.Fransiskus>

Pimpin.kanonisasi.Dua.Mantan.Paus



SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor.
Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar,
termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

Guru dari Santa Maria datang memecahkan masalah bersama Siswa.

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP
Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA
FISIKA
KIMIA
KOMPUTER
AKUNTANSI
BAHASA INGGRIS
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400

Selamat
atas

Kanonisasi

& Paus Yohanes XXIII
Paus Yohanes Paulus II

Julius Hayadi & Keluarga

Lingkungan Santo Basilius Agung
Wilayah Santo Yohanes Paulus II

Sekilas Mengenal **SANTO YOHANES XXIII**

Paus Yohanes XXIII bernama asli Angelo Giuseppe Roncalli, lahir di Sotto I'Il Monte di Provinsi Bergamo, Italia, pada 25 November 1881. Sejak kecil, hatinya sudah jatuh cinta pada panggilan Imamat sehingga dengan menjalani studinya untuk mengabdikan diri sebagai Imam. Ia ditabhiskan menjadi Imam Keuskupan Bergamo pada 10 Agustus 1904. Ia berkarya sebagai Pastor Paroki Santa Maria di Monte Santo, Italia.

Pada 1925, Paus Pius XI mengangkatnya sebagai Uskup Agung Tituler Areopolis. Ia memilih motto *obedientia et pax* - ketaatan dan kedamaian. Berselang enam tahun, Roncalli resmi menjadi Delegatus Apostolik Bulgaria. Roncalli diutus menjadi Delegatus untuk Turki dan Yunani (1934) dan pada saat yang sama pula gelar episkopalnya diubah menjadi Uskup Agung Tituler Mesembria.

Setelah Paus Pius XII wafat, Roncalli mengikuti Konklaf. Roncalli bukanlah kandidat yang dianggap kuat untuk menduduki takhta Petrus. Namun kenyataan berkata lain, Roncalli terpilih sebagai Paus pada 28 Oktober 1958 saat di usianya 77 tahun dan memilih nama Yohanes XXIII. Selama masa pontifikalnya, Paus Yohanes XXIII membentuk Komisi untuk merevisi Kitab Hukum Kanonik. Ia pun begitu dekat dengan umat. Sebagai Uskup Agung Roma, ia kerap melakukan kunjungan pastoral ke paroki-paroki yang ada di wilayah Keuskupan Agung Italia.

Jejak Paus Yohanes XXIII di Nusantara

Vatikan menyambut baik Presiden Republik Indonesia pertama (Ir. Soekarno) yang datang berkunjung ke Vatikan pada 14 Mei 1959. Sebelumnya, Soekarno juga pernah berkunjung ke Vatikan menemui Paus Pius XII, pada 13 Juni 1956.

Hubungan Paus Yohanes XXIII dengan Indonesia tidak sampai di situ. Melalui Dekrit *Quod Christus Adorandus* (3 Januari 1961), Paus Yohanes XXIII meresmikan pendirian Hirarki Episkopal Gereja Katolik di Indonesia. Peresmian Hirarki Episkopal ini merupakan pengakuan Takhta Suci terhadap Gereja Katolik di Indonesia, karena telah mampu berdikari.



Napak Tilas Pontifikal

Santo Yohanes XXIII selama masa kepausannya tercatat telah menerbitkan 47 konstitusi apostolik, 14 *Motu Proprio*, dan 8 ensiklik. Salah satu karya besarnya ialah Konsili Vatikan II. Secara tidak terduga (1959), sekitar tiga bulan menjalani masa pontifikalnya, Paus Yohanes XXIII mencetuskan Konsili Vatikan II. Melalui Konsili Vatikan II, Paus Yohanes XXIII telah membuka jendela gereja agar dunia dapat melihat kebenaran yang terdapat di dalam gereja Katolik dan demikian pula sebaliknya, Gereja diajak keluar untuk berdialog dengan perkembangan jaman, aneka budaya, agama, dan kemiskinan.

Ada tiga sasaran yang mau dicapai melalui konsili ini, yakni pembaruan rohani dalam terang Injil, penyesuaian Gereja dengan masa sekarang, menanggapi tantangan-tantangan jaman, dan pemulihan persekutuan umat Kristen. Paus Yohanes XXIII tidak mengikuti Konsili Vatikan dari awal

hingga akhir karena ia wafat saat memasuki persiapan sidang kedua, tepatnya pada 3 Juni 1963. Paus Yohanes XXIII wafat di usia 81 tahun karena kanker perut.

Pembukaan proses beatifikasi Paus Yohanes XXIII didahului oleh persetujuan Vatikan atas mukjizat yang dialami Suster Caterina Capitani. Suster Caterina ialah seorang biarawati asal Italia berusia 22 tahun dan tergabung dalam Kongregasi Putri Kasih (P.K.), yang mendadak menderita sakit di bagian perut dan ulu hatinya. Dokter yang saat itu merawatnya telah memberi peringatan keras agar menjaga kondisi badan dan menyuruh dia beristirahat total. Namun Suster Caterina justru semakin giat dalam karya kerasulan dan melayani orang sakit. Dua tahun kemudian, dokter menyatakan pankreas dan limpanya tidak berfungsi dengan baik sehingga harus dioperasi.

Suster Caterina pun menjalani operasi dengan didampingi oleh gambar Paus Yohanes XXIII. Sembilan hari setelah operasi, kondisi Suster Caterina membaik. Namun, selang beberapa hari kondisi kesehatannya malah memburuk. Pada saat-saat kritis itu, seorang suster yang merupakan rekan dari Suster Caterina membawakan reliqui Paus Yohanes XXIII berupa kain. Lalu, kain tersebut diletakkan di perut Suster Caterina. Pada suatu saat, Suster Caterina merasakan ada sebuah tangan yang menjamah perutnya. Saat kesadarannya menurun, ia juga melihat sosok seperti Paus Yohanes XXIII berdiri dan tersenyum di dekatnya. Setelah peristiwa itu Suster Caterina dinyatakan sembuh total.

Melalui mukjizat yang dialami oleh Suster Caterina inilah, proses beatifikasi Paus Yohanes XXIII dibuka pada 3 September 2000, Paus Yohanes Paulus II

Buku Telepon

memberikan gelar beato kepada pendahulunya. Setelah upacara beatifikasi, jenazah Paus Yohanes XXIII dipindahkan dari pemakaman di ruang bawah tanah Basilika Santo Petrus ke makam baru yang juga berada dalam basilika besar ini.

Jumat, 5 Juli 2013, tepatnya 13 tahun kemudian, Paus Fransiskus merestui kanonisasi Paus Yohanes XXIII, tanpa mukjizat. Bila didengar berita ini sangat mengherankan, karena pada umumnya, proses kanonisasi harus disertai dengan mukjizat. Juru bicara Vatikan, Pater Federico Lombardi, S.J. mengatakan, kanonisasi paus ini berkaitan dengan peringatan 50 tahun Konsili Vatikan II dan kesucian paus ini juga "tidak diragukan lagi". Maka Paus Fransiskus akan menggelar upacara kanonisasi pada Hari Minggu Kerahiman Ilahi, 27 April 2014. Bersamaan dengan Paus Yohanes Paulus II.

Paus Yohanes XXIII yang menduduki Takhta Suci Vatikan (1958-1963) dikenal sebagai inisiator Konsili Vatikan II yang memulai modernisasi gereja Katolik dan dianggap sebagai salah satu Paus selain Paus Yohanes Paulus II yang terbesar di abad ke-20.

Sumber:

<http://katolisitas-indonesia.blogspot.com/2014/04/berita-katolik-kanonisasi-paus-yohanes-xxiii-paus.html>
<http://internasional.kompas.com/read/2014/04/27/0847381/Paus.Fransiskus.Pimpin.Kanonisasi.Dua.Mantan.Paus>

A kisah di salah satu ruang kelas SMP Swasta Katolik, terlihat suatu percakapan yang menarik. Seorang guru, dengan buku di tangan, tampak menanyakan sesuatu kepada murid-muridnya di depan kelas. "Anak-anak, kita sudah hampir memasuki saat-saat terakhir bersekolah di sini. Setelah tiga tahun, pencapaian terbesar apa yang membuatmu bahagia? Adakah hal-hal besar yang kalian peroleh selama ini?"

Ada yang bercerita bahwa ia baru saja mendapat motor *sport* yang sudah diidamkannya sejak kecil. Ada anak yang baru saja mendapatkan sebuah mobil. Ada pula yang baru melewati liburan di luar negeri. Selain itu ada juga murid yang bercerita tentang keberhasilannya mendaki gunung. Semuanya bercerita tentang hal-hal besar yang mereka temui dan dapatkan. Hampir semua telah bicara, hingga terdengar suara dari arah belakang.

"Pak Guru, aku belum bercerita!"

Rupanya, ada seorang anak di pojok kanan yang luput dipanggil. Matanya berbinar. Mata yang sama seperti saat anak-anak lainnya bercerita tentang kisah besar yang mereka punya.

"Keberhasilan terbesar buatku, dan juga buat keluargaku adalah saat nama keluarga kami tercantum dalam buku telepon yang baru terbit tiga hari yang lalu."

Sesaat senyap. Namun sesaat kemudian terdengar tawa-tawa kecil yang memenuhi ruangan kelas itu. Ada yang tersenyum simpul, terkikik-kikik, bahkan tertawa terbahak mendengar cerita itu. Kelas pun menjadi gaduh. Pak Guru berusaha menengahi situasi dan mengangkat tangan. "Tenang sebentar anak-anak, kita belum mendengar cerita selanjutnya. Silahkan teruskan, nak."

Anak berambut lurus itu pun kembali angkat bicara. "Ya, memang itulah kebahagiaan terbesar yang pernah aku dapatkan. Dulu ayahku bukanlah orang baik-baik. Karenanya kami sering berpindah-pindah rumah. Kami tak pernah menetap, karena selalu merasa dikejar polisi."



Matanya tampak menerawang. Ada bias pantulan cermin dari kedua bola mata anak itu. Ia pun melanjutkan, "Tapi, kini ayah telah berubah. Dia telah menjadi ayah yang baik buat keluargaku. Sayang, semua itu butuh waktu dan usaha. Tak pernah ada bank dan yayasan yang mau memberikan pinjaman modal buat bekerja. Hingga setahun lalu, ada seseorang yang rela meminjamkan modal untuk ayahku."

Dan kini ayah berhasil. Bukan hanya itu, ayah juga membeli sebuah rumah kecil buat kami. Dan kami tak perlu berpindah-pindah lagi. Tahukah kalian apa artinya kalau nama keluargamu ada di buku telepon? Itu artinya, aku tak perlu lagi merasa takut setiap malam dibangunkan ayah untuk terus berlari. Itu artinya, aku tak perlu lagi kehilangan teman-teman yang aku sayangi. Itu juga berarti, aku tak harus tidur di emperan setiap malam yang dingin. Dan itu artinya, aku dan juga keluargaku, adalah sama derajatnya dengan keluarga-keluarga lainnya."

Matanya kembali menerawang. Ada bulir bening yang mengalir.

"Itu artinya, akan ada harapan baru yang aku dapatkan nanti."

Kelas terdiam. Pak Guru tersenyum haru. Murid-murid tertunduk. Mereka baru saja menyaksikan sebuah *fragmen* tentang kehidupan. Mereka juga baru saja mendapatkan hikmah tentang pencapaian besar dan kebahagiaan. Lalu seisi kelas bertepuk tangan terharu.

Di hari itu mereka belajar satu hal, bersyukur dan berbesar hatilah setiap kali mendengar keberhasilan orang lain, terlebih yang ada di rumahmu. Sekecil apapun. Sebesar apapun.

(dikirim Thomas Tjahja)

Yesus Hadir dengan Hadiah-Hadiah-Nya

Banyak orang menyangsikan kehadiran Allah dalam adorasi dan ekaristi. Hal itulah yang membuat Tuhan sedih, padahal lebih dari 2000 tahun yang lalu, Yesus selalu hadir dalam ekaristi!

Sahabat Suster Emmanuel adalah seorang muslim. Ia seorang gadis yang tinggal di sebelah utara Algeria yang sangat taat pada agamanya. Namun, ia merasa ada sesuatu yang kurang. Dia merasa pasti ada sesuatu yang lain di dalam hidup ini, tetapi dia tidak tahu apa itu. Karena kecerdasannya, gadis itu bisa belajar di Paris. Di sana, ia tinggal di sebuah kos-kosan.

Suatu hari, gadis itu diundang oleh seorang teman kosnya untuk ikut acara dalam suatu ruangan. Ternyata acara tersebut merupakan suatu pertemuan doa. Setiap orang di sana memandang ke arah yang sama yaitu sebuah meja yang diletakkan di tengah ruangan, di mana ada taplak berwarna putih di atasnya. Setelah doa selesai, semua orang di dalam ruangan itu pulang.

Gadis itu pun bertanya kepada orang yang mengajaknya tadi, "Saya ingin berfoto dengan orang yang berdiri di tengah meja tadi." Orang yang diajaknya berbicara itu ternyata seorang pastor dan menjawab, "Orang yang mana?" Sebab tidak ada orang di belakang meja sejak tadi. Gadis itu berkata lagi, "Seorang laki-laki yang sangat menawan, yang rambutnya bergelombang." Ternyata, gadis itu melihat Yesus dalam acara adorasi tadi. Singkatnya, gadis itu kemudian minta diberi pelajaran katekese. Kemudian ia menikah dengan seorang pemuda Katolik.

Ketika kita memandang hosti, kita melihat dengan mata iman, tetapi orang-orang tertentu diperkenankan Allah melihat Dia secara nyata!

Suatu ketika di Argentina, ada seorang wanita yang melaporkan kepada pastor paroki bahwa ada orang yang membuang hosti yang telah dikonsekrasi. Pastor segera mencari hosti itu kemudian menemukan dan menyimpannya di dalam tabernakel. Beberapa hari kemudian, ketika tabernakel itu dibuka, pastor menemukan hosti itu telah berubah menjadi sepotong daging. Peristiwa itu segera dilaporkan kepada Uskup.

Daging itu dianalisa. Ternyata merupakan irisan hati manusia yang masih hidup. Hati milik seorang laki-laki berusia sekitar 30 tahun dan menderita tekanan yang sangat hebat. Dokter yang melakukan analisa itu tidak tahu bahwa daging itu berasal dari sebuah hosti. Bapak Uskup mengirimkan hati itu ke New York untuk dianalisa ulang. Ahli di New York itu merasa sangat heran karena potongan hati itu masih hidup. Padahal, jika sebuah hati diambil dari tubuh manusia ataupun binatang, maka dalam beberapa menit saja sel-selnya akan segera mati.

Menurut penelitian, daging itu berasal dari orang yang dianiaya atau disiksa. Hal ini menyebabkan beberapa orang yang tadinya atheis kemudian berubah menjadi Katolik. Iman kita harus dibangun kembali. Sangat disayangkan jika banyak



sekali umat Katolik yang "tertidur" dan tidak menyadari kehadiran Yesus yang hidup di dalam perayaan Ekaristi.

Saat Suster Briege McKenna masih muda dan tinggal di Irlandia, Yesus menyapanya, "Puteri-Ku, Aku membutuhkanmu. Banyak orang melanglang buana ke seluruh dunia untuk mencari kesembuhan, tetapi sebenarnya mereka dapat menemukan-Ku di Tabernakel. Pergilah ke seluruh dunia, puteri-Ku. Katakanlah bahwa mereka tidak perlu pergi jauh-jauh karena Aku sudah menunggu mereka di Tabernakel." Dalam Matius 11, Yesus bersabda, "Datanglah kepada-Ku semua yang berbeban berat. Belajarlah daripada-Ku karena Aku lemah-lembut dan rendah hati." Tuhan Yesus adalah sumber kehidupan dan sukacita kita.

Bayangkan, jika dikatakan saat ini bahwa Tuhan sedang menunggumu di balik pintu. Kamu pasti akan segera berlari ke pintu itu dan ingin bercakap-cakap dengan-Nya. Saat melihat Yesus dalam rupa hosti, kamu sebenarnya sedang melihat Tuhan Yesus yang memberimu karunia dengan sukacita. Ketika hosti ditahtakan dalam sebuah adorasi, bukan hanya Tuhan pribadi hadir melainkan juga anugerah-Nya memancar kepada kita. Itu merupakan suatu peristiwa yang sangat indah dan penuh rahmat.

Suster Faustina (saat ini sudah menjadi santa) sering melihat bayi Yesus di dalam hosti. Kita tidak takut dengan bayi mungil, bukan? Ketika kita melihat hosti yang sudah dikonsekrasi, kita melihat Tuhan yang mengajar, yang menderita, yang telah bangkit dan yang menyembuhkan. Dia ingin melakukan hal yang sama kepada kita saat ini. Beberapa orang enggan beradorasi karena takut merasa bosan. Dia yang hadir akan memberi kita semangat baru. Tuhan Yesus mempunyai hasrat yang sangat besar kepadamu. Yang diinginkan-Nya adalah engkau membaktikan waktu itu hanya kepada Tuhan. Bercakap-cakaplah, berkeluh-kesahlah, curhatlah kepada-Nya. Hampiri Dia apa adanya.



Paul, seorang pengemis di Paris, selalu mabuk di depan Gereja. Ada seorang ibu yang baik hati dan mengajak Paul berbincang-bincang setiap kali bertemu. Sejak saat itu, Paul masuk ke dalam Gereja, duduk di depan Tabernakel dan tertidur. Pada suatu hari, Paul tidak ditemukan di tempat biasanya. Ternyata dia dirawat di sebuah rumah sakit karena kebanyakan alkohol di dalam tubuhnya. Saat bertemu di rumah sakit, ibu yang baik hati itu bercakap-cakap dengannya, "Paul, kamu selalu tertidur di depan Tabernakel, mengapa kamu tetap rajin datang ke Gereja?" Paul menjawab dengan terbata-bata, "Saya sudah menegur Yesus. Hai, Yesus. Saya, Paul, datang untuk bertemu denganMu. Sekarang saya mau tidur." Saat itu, Paul dalam keadaan sakit keras. Ibu itu berpikir bahwa besok atau lusa, Paul pasti akan meninggal.

Alangkah terkejutnya sang ibu ketika keesokan harinya Paul tampak segar bahkan sudah mencukur jenggotnya. Ibu itu bertanya, "Paul, apa yang telah terjadi. Bukankah kemarin fisikmu sangat lemah dan benar-benar tidak berdaya?" Paul menjawab, "Pagi-pagi sekali saya bangun. Saya melihat seorang pemuda yang sangat menawan dan kemudian berkata: hai Paul, saya Yesus. Saya datang untuk berjumpa denganmu."

Itulah Yesus bagi kita semua. Dia datang kepada kita apapun keadaan kita. Paul sangat miskin dan pemabuk tetapi Paul menyediakan waktu bagi Tuhan.

Saat disalib, Yesus berkata, "Aku haus." Dia haus akan cinta kita. Bukan sebagai "kita yang seharusnya" tetapi "kita yang apa adanya." Kita juga mengalami kehausan yang sama. Yesus dapat memberi penyembuhan saat kita bertemu dengan-Nya, saat kita menyatukan luka-luka kita dengan luka-luka-Nya. Mungkin Yesus tidak menyembuhkan semua luka, tetapi Dia akan terus mentransformasikan diri-Nya kepada diri kita.

Saat seseorang tidak disukai di dalam keluarganya (terkadang sampai mengalami kekerasan), orang itu mengalami luka-luka batin. Datang dan katakanlah kepada Yesus, "Ini aku, Tuhan. Ambillah segala lukaku." Yesus akan berkata, "Berikan kepada-Ku semua luka-lukamu, kesedihanmu, kelemahan, dan keterbatasanmu. Aku akan mengubah semuanya."

Ketika kita mempersembahkan luka-luka itu, Tuhan menyatukan

luka-Nya sendiri dan menjadikannya aspek Ilahi. Kita tahu bahwa luka-luka Yesus di salib itu menyelamatkan dan menghasilkan buah-buah Roh bagi kita. Daripada sedih, murung, dan putus asa, lebih baik berikan kepada Yesus. Hal itu akan membawa keselamatan bagi jiwa.

Di Jakarta, sangat terbatas untuk bisa beradorasi setiap waktu. Namun kita mempunyai hati di mana Yesus dapat dipersilahkan masuk setiap saat. Ketika engkau minta Tuhan datang ke dalam hatimu, Dia pasti melakukannya. Itu merupakan saat yang terindah karena engkau bertemu dengan penciptamu. Kita pun bisa merasa dekat dengan Tuhan saat melihat ciptaan-Nya.

Salah satu cara membangun relasi dengan Tuhan adalah adorasi. Setiap orang memandang Dia dalam rupa hosti dengan waktu yang cukup lama. Para bapak Gereja mengatakan permenungan menyadarkan siapa kita. Itulah kontemplasi. Saat seorang ibu gelisah maka anaknya akan ikut merasakan juga. Jika hati ibu damai maka anaknya juga akan tenang.

Saat mulai beradorasi, hindari diri dari berbagai macam gangguan. Pandang Dia dalam rupa hosti dengan berlama-lama dan mendalam. Tuhan sangat rindu memberikan semua karunia bahkan diri-Nya sendiri untukmu. Saat kita menerima komuni dan tidak berada dalam status dosa berat, maka Yesus sangat gembira datang ke dalam hati kita. Setiap orang yang sedang jatuh cinta tentu punya hasrat yang menggebu-gebu berjumpa dengan kekasihnya.

Kepada Suster Faustina, Yesus pernah berkata, "Hati-Ku diliputi sukacita yang sangat besar untuk datang ke hati setiap manusia." Tuhan ingin menyatukan diri-Nya dengan kita. Persatuan dengan Tuhan ini mendatangkan rahmat yang sangat besar. Dia membawa karunia dan berkat yang kita perlukan. Apa yang terjadi jika Tuhan datang kepada kita dengan menggebu-gebu tetapi hati kita terkunci rapat karena tidak mempersiapkan diri sebelumnya untuk Ekaristi. Selama Ekaristi, Tuhan menunggu di depan hatimu, tetapi saat Ekaristi berakhir, Dia kembali dengan hadiah-hadiah-Nya. Yesus sangat terluka. Hadiah-hadiah itu terpaksa dibawa kembali.

Bayangkan, jika dikatakan saat ini bahwa Tuhan sedang menunggumu di balik pintu. Kamu pasti akan segera berlari ke pintu itu dan ingin bercakap-cakap dengan-Nya. Saat melihat Yesus dalam rupa hosti, kamu sebenarnya sedang melihat Tuhan Yesus yang memberimu karunia dengan sukacita.

Ada orang yang hanya ikut-ikutan menerima komuni. Dia kembali duduk dan tidak merasa apapun terjadi pada dirinya. Hal ini berbeda sekali dengan orang yang sudah mempersiapkan diri sebelum menyambut komuni. Tuhan Yesus dengan gembira dan menggebu-gebu membagikan hadiah-hadiah-Nya kepada orang itu. Sesuatu yang luar biasa bakal terjadi. Tuhan akan mengubah kita seperti diri-Nya sendiri. Hidup-Nya menjadi milik kita. Kasih-Nya menjadi milik kita. Cahaya-Nya menjadi milik kita. Semua yang ada di dalam Dia menjadi milik kita. Sungguh luar biasa!

Sesuatu sedang terjadi saat Yesus mengubah kita. Kita di-Illahkan. Tuhan menyalurkan seluruh kekudusan-Nya kepada kita. Setiap kali kita membuka hati dan menerima Tuhan saat Ekaristi, hati kita diliputi dengan sukacita surgawi yang semakin lama semakin tinggi.

Seorang sahabat Suster Emmanuel yang tinggal di Columbia sekarat akibat diterjang topan. Namanya Gloria Pollo. Saat sedang sekarat, dia melihat surga. Katanya, ada berbagai tingkatan di surga sesuai dengan kekudusan setiap orang.

Ada orang yang lebih bersukacita dibanding dengan lainnya karena mereka menerima komuni setiap hari. Kemuliaan surga terpancar dari diri orang itu.

Saat ini dunia kita sedang bermasalah. Kita perlu Yesus. Sukacita dan damai bisa terwujud lewat orang-orang yang memuliakan Tuhan dengan hati mereka. Di tempat-tempat manapun di seluruh dunia yang ada adorasi maka tingkat aborsi, bunuh diri, dan kejahatan lain pasti menurun. Bunda Maria pernah meminta agar di setiap paroki di seluruh dunia diadakan adorasi sehingga setiap saat orang bisa datang kepada Yesus. "Sembahlah Puteraku karena banyak hal baik akan terjadi". Kita perlu bersyukur karena Tuhan memberikan imam. Kita percaya bahwa saat imam mentahatkan monstiran, dia menjadi Kristus bagi semua umat-Nya. Banyak orang mengeluh bahwa kita semakin kekurangan imam. Imam adalah panggilan yang sangat indah karena ditempatkan antara bumi dan surga. Imam membawa banyak anugerah Ilahi buat kita. Kita perlu membantu dan mendoakan para imam.

Seorang sahabat Suster Emmanuel yang tinggal di New Jersey, USA memiliki pengalaman unik. Pada suatu hari Minggu, semua kebutuhan untuk misa di Gereja termasuk alat musik sudah siap. Namun, pastor baru muncul 20 menit kemudian. Pastor itu berkata, "Sebenarnya saya tidak terlambat. Saya sengaja. Saya ingin tahu bagaimana perasaan kalian jika tidak ada pastor. Jika tidak ada pastor maka tidak ada Ekaristi, yang berarti tidak ada kehadiran Tuhan. Dari mana imam-imam itu berasal? Dari keluarga Anda sekalian, bukan? Apakah anak-anak muda saat ini bersedia berkata "Ya" saat Tuhan memanggil?"

Di kota Zagreb, ada seorang ibu bernama Barbara yang mempunyai beberapa anak. Saat itu, orang-orang Kristiani banyak yang disiksa oleh polisi komunis. Mereka diancam dan dipenjarakan. Karena ibu itu sangat mencintai Yesus maka ia berdoa terus menerus agar ada anaknya yang menjadi

imam. Dia berjanji hanya makan roti dan air putih saja selama tiga kali dalam seminggu. Anaknya yang laki-laki tumbuh besar dan pintar. Suatu hari ada seorang anak laki-lakinya yang berkata, "Mama, sepertinya aku mempunyai panggilan untuk menjadi imam." Ibu itu mengizinkan anaknya masuk seminari dan kemudian menjadi imam.

Pada suatu hari, Pastor Paroki berkata kepada Barbara, "Sekarang kau boleh berhenti untuk berpuasa karena anakmu telah menjadi seorang imam." Barbara berkata, "Tidak romo. Saya akan terus berpuasa agar anak saya menjadi seorang IMAM YANG KUDUS." Akhirnya anak itu di kemudian hari menjadi uskup dan berani untuk melakukan konfrontasi dengan kaum komunis. Saat itu ada upaya komunis untuk memisahkan Gereja Katolik setempat dari Roma. Uskup itu menentang dan akhirnya dimasukkan ke dalam penjara. Walaupun sangat menderita karena berbagai siksaan, namun imannya tetap teguh. Uskup ini kemudian diangkat menjadi kardinal dan akhirnya meninggal.

Bertahun-tahun yang lalu di Malaysia, Suster Emmanuel berdoa agar ibu-ibu berkenan menyerahkan anak-anaknya untuk menjadi imam jika Tuhan menghendaki. Suster berkata Maria juga mempunyai putera tunggal dan ia memberikan-Nya bagi dunia. Tidak ada kata terlambat.

Saat kita tidak dapat pergi ke gereja suatu waktu, kita bisa melakukan komuni batin. Kita cukup mengatakan, "Tuhan Yesus, saya tidak bisa pergi ke gereja dan menerima komuni. Datanglah kepadaku. Aku menerima-Mu di dalam hatiku." Tuhan sangat bergembira ketika nama-Nya dipanggil. Dia memberikan kepadamu apa yang Ia miliki. Engkau seolah-olah di *re-charge*. Komuni batin ini bisa dilakukan berkali-kali dalam sehari dan banyak sekali rahmat yang kamu bisa dapatkan.

Ada seorang gadis berusia 7 tahun menerima Komuni Pertama. Setelah perayaan Ekaristi selesai, ibunya bertanya, "Nak, apakah engkau senang menerima Tuhan?" Gadis itu menjawab dengan riang, "Tentu mama. Apakah mama tahu apa yang saya lakukan saat Yesus datang di hati saya? Saya minta kepada Tuhan agar Dia segera masuk ke dalam hatiku. Lalu saya kunci pintunya supaya Dia tidak pernah meninggalkan saya lagi." Anak itu tidak pernah belajar teologi tetapi dia mengerti apa yang paling penting saat Ekaristi. Yesus dan kita di dalam komuni bagaikan dua orang kekasih di lautan cintakasih. Ini merupakan hadiah yang teramat indah. Persatuan dengan Tuhan inilah yang kekal dan tidak pernah sirna. Inilah surga. Ini bukan masalah perasaan. Pada hari ini, buatlah keputusan bahwa engkau ingin dipersatukan dengan Tuhan saat Ekaristi.

(yhe)

Sumber :

Seminar bersama Sr. Emmanuella dari Medjugorje di Hotel Mulia pada 17 Januari 2014. Suster Emmanuel sudah tinggal di Medjugorje (Yugoslavia) selama 25 tahun. Dia dekat dengan para visionaries di mana 3 orang di antaranya masih mendapat penampakan Bunda Maria setiap hari.

Bagaimana Caranya Membentuk Keluarga Kristiani Yang Sejati ?

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Keluarga ada dalam rencana Tuhan. Jika keluarga berantakan, maka tidak mungkin ada panggilan untuk menjadi imam atau biarawan-biarawati. Lama kelamaan, Gereja dan masyarakat bisa hancur!

Dewasa ini, iblis berusaha menyerang keluarga kristiani. Jika kita melihat rencana Tuhan pada kitab Kejadian, laki-laki dan perempuan diciptakan Allah serupa dengan gambar-Nya. Jadi, kita adalah gambar dan kesamaan Allah. Allah Tritunggal yaitu Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Aliran kasih dari Bapa dan Putera demikian pula sebaliknya dari Putera kepada Bapa, menghasilkan Roh Kudus. Ini sama seperti keluarga, bukan? Kasih suami dan istri melahirkan anak-anak.

Dalam Injil, pada peristiwa apa mukjizat Yesus yang pertama terjadi? Saat terjadi perkawinan di Kana saat Yesus mengubah air menjadi anggur. Artinya Yesus sangat menghargai keluarga walaupun Ia sendiri tidak berkeluarga. Saat ini, angka-angka perceraian cukup tinggi, termasuk Indonesia. Ini terjadi karena pengaruh negatif masuk ke dalam anggota keluarga. Keluarga Katolik pun ada yang bercerai. Lalu, bagaimana membentuk keluarga kristiani yang sejati?

Tuhan Yesus memberikan tambahan rahmat di dalam Sakramen Perkawinan agar suami dan istri saling mengasihi. "Hendaknya kamu saling mengasihi supaya mereka tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku". Sumber kasih berasal dari keluarga. Laki-laki dan perempuan saling membutuhkan dan saling tertarik untuk mengasihi. Tentu saja, ada panggilan khusus sebagai pastor, biarawan atau biarawati yang tidak berkeluarga.

Apa perbedaan suami-istri dan biarawan-biarawati? Suami atau istri memilih pasangannya sendiri, sedangkan para biarawan-biarawati harus menerima anggota tarekat dengan berbagai latar belakang berbeda yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Di dalam hati setiap laki-laki dan perempuan ditanamkan cinta kasih oleh Tuhan. Ini berarti laki-laki atau perempuan pada hakikatnya selalu mendahului yang dicintai daripada menuntut. Di dalam 1 Kolose disebutkan suami dan istri berusaha menyenangkan pasangannya. Keluarga yang harmonis dapat mendidik anak-anaknya dengan kasih dan iman.

Apa yang paling berharga dalam hidupmu? Tentu saja iman. Dengan iman, kita boleh mengenal Allah. Semua harta dunia ini akan kita tinggalkan saat kita meninggal, tetapi iman terus kita bawa walaupun sudah mati. Dengan demikian, sangat penting bagi orang tua untuk memperkenalkan Yesus sejak kecil kepada anak-anak mereka.

Jika keluarga sering berdoa bersama maka angka perceraian berkurang, demikian pula sebaliknya. Doa menumbuhkan cintakasih di dalam keluarga. Cintakasih membuat sebuah keluarga bahagia.

Puluhan tahun yang lalu, beberapa saat setelah Theresia Lisseux dimakamkan, ada seorang ibu yang membawa selembarnya dan meletakkannya di dekat makam Theresia. Tulisan itu berbunyi, "Terima kasih Tuhan karena Engkau telah memberi kami seorang



santa." Dari mana, Santa Theresia Lisseux belajar iman dan hal-hal baik lainnya? Tentu saja dari keluarga, bukan?

Ada seorang anak tukang becak yang hidupnya serba pas-pasan. Suatu hari ia mendapat sebuah nasi bungkus. Ini merupakan berkat yang luar biasa baginya. Tak lama kemudian, ia mengetahui bahwa seorang temannya yang sama-sama miskin belum makan sejak pagi. Spontan, anak tukang becak itu memberikan nasi bungkus satu-satunya kepada temannya yang kelaparan. Dari mana si anak mempunyai sikap belas kasih seperti itu? Dari orang tuanya, bukan?

Penting bagi keluarga untuk berdoa bersama. Di USA, ada survei mengenai keluarga yang berdoa. Jika keluarga itu sering berdoa bersama maka angka perceraian berkurang, demikian pula sebaliknya. Doa menumbuhkan cinta kasih di dalam keluarga. Cinta kasih membuat sebuah keluarga bahagia. Jadi, didiklah anak-anak untuk mengenal Tuhan sejak kecil dan mulailah berdoa bersama. Tidak ada kata terlambat untuk memulainya. Semoga berkat Tuhan Yesus turun atas keluarga kita semua.

(yhe)

Sumber :

Adorasi dan Penyembuhan di Hotel Mulia bersama Rm. Yohanes Indrakusuma CSE pada Senin, 7 April 2014

Tiga Alasan Anda Takut Jatuh Cinta

Mendengar kata 'jatuh cinta', apa yang terbayang oleh Anda? Apakah di antara bayangan-bayangan tersebut ada kata "takut jatuh cinta?"

Walaupun semua orang mengaku jatuh cinta itu berjuta-juta rasanya, tapi diam-diam banyak juga yang mengakui bahwa mereka sering dicekam rasa takut jatuh cinta saat memulai hubungan cinta. Mulai dari takut salah langkah, takut ditolak, takut mengulangi kesalahan yang sama seperti hubungan sebelumnya, takut salah memilih, dan segudang takut ini-lainnya.

Salah satu cara untuk mengatasi rasa takut adalah dengan memahami sumber rasa takut itu sendiri. Berikut ini adalah tiga buah penyebab Anda merasa takut jatuh cinta serta bagaimana mengatasinya.

Berpikir serius terlalu cepat

Jelas kita semua ingin punya sebuah hubungan cinta yang langgeng untuk seumur hidup, tapi ekspektasi kejauhan seperti itu bisa membuatmu kaku lumpuh di masa-masa PDKT (pendekatan). Kalau saat *single* Anda sudah memikirkan *tetek-bengek* membina rumah tangga sempurna, wajar Anda jadi cemas sehingga sulit jatuh cinta.

Obatnya : Lupakan *deadline* pernikahan,

bergaul saja secara santai tanpa target buru-buru, karena justru dengan begitu hatimu lebih mudah terjatuh (cinta).

Pengalaman trauma masa lalu

Kalau Anda pernah dilukai, Anda cenderung jadi lebih sensitif setiap kali berurusan di area yang sama. Jadi jika hati Anda pernah dikecewakan oleh orang yang Anda cintai, tentunya memori itu akan membekas dan menakut-nakuti Anda supaya tidak mengalami hal yang sama lagi.

Obatnya : Ubah memori itu jadi poin-poin pelajaran positif untuk hubungan berikutnya, bukannya untuk mencurigai setiap orang baru yang Anda temui!

Memusingkan apa kata orang

Orang tua, keluarga besar, sahabat dekat, teman-teman, dan kenalan baru pasti punya pendapat mereka masing-masing tentang bagaimana kehidupan cinta Anda seharusnya. Berusaha mengikuti dan menyenangkan mereka semua adalah cara jitu untuk takut jatuh cinta. Anda jadi tegang, bingung menuruti petuah-petuah mereka yang seringkali saling bertentangan. Orang yang serius dan tegang itu sulit jatuh cinta, dan jarang juga orang yang jatuh



cinta pada orang demikian.

Obatnya : Buat nilai dan peraturan Anda sendiri dalam hubungan cinta agar Anda tidak perlu sibuk mengikuti apa kata orang-orang. Karena kata-kata orang tidak akan pernah ada habisnya!

Saya sering mengajar bahwa 'jatuh cinta' adalah efek dari permainan yang indah dan menyenangkan. Sebuah hubungan bisa berkembang jadi pernikahan yang membahagiakan, pasti dimulai dari sesuatu yang santai menyenangkan, bukan serius menakutkan.

(dikirim thomas tjahja)

Untuk Pemasangan Iklan di Majalah WARTA hubungi :

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

E-mail : yos.effendi@gmail.com



■ Santo Lukas - 6 April 2014

Lomba Paskah BIA Santo Lukas

Paskah adalah perayaan yang sangat bermakna bagi semua umat kristiani, tak terkecuali anak-anak. Dalam rangka memeriahkan Paskah, Bina Iman Anak (BIA) Santo Lukas mengadakan Lomba Paskah. Lomba yang diadakan berupa Lomba Mewarnai untuk TK dan SD kelas 1-3 serta Lomba Membaca Kitab Suci untuk SD kelas 4-6.



Para peserta Lomba Membaca Kitab Suci sedang menunggu giliran tampil



Para peserta Lomba Mewarnai sedang sibuk mewarnai gambar yang diberikan panitia.

A cara diadakan pada Minggu, 6 April 2014, dan berlangsung dengan baik. Antusias anak-anak untuk mengikuti dan memenangkan lomba sangatlah tinggi. Dimulai dengan doa bersama dan tidak ketinggalan salam khas BIA Santo Lukas “Bagaimana kabarnya hari ini?? Dahsyaaaat... Luarr biasaaa... yeess..yess..yess.”

Setelah salam, lomba pun dimulai. Para peserta lomba terlihat mempersiapkan diri dengan baik. Peserta Lomba Mewarnai terlihat mempersiapkan pensil warnanya dan peserta Lomba Membaca Kitab Suci juga mempersiapkan diri untuk tampil. Mereka terlihat serius berlatih membaca untuk mendapatkan intonasi dan penghayatan yang terbaik.

Lomba berlangsung dengan penuh semangat dari para peserta. Selama lomba berlangsung, kakak pembina bertugas untuk mengawasi kelas dan

menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dari para peserta. Pak Siprianus dan Frater Erik selaku juri Lomba Mewarnai, terlihat semangat untuk menilai hasil karya anak-anak ini. Begitupun juga Bapak Irhandi dan Ibu Sri selaku juri Lomba Membaca Kitab



Salah satu peserta Lomba Membaca Kitab Suci

Suci. Mereka terlihat antusias untuk menilai para lektor-lektris cilik ini. Mereka terlihat sangat *detail* memperhatikan para peserta, dimulai dari cara berjalan, kontak mata, intonasi, serta penghayatan.

Tak terasa waktu lomba pun sudah hampir berakhir. Para peserta terlihat semakin semangat untuk menyelesaikan lomba dengan hasil terbaik. Setelah lomba selesai, tibalah waktunya bagi para juri menilai hasil akhir dari kerja keras para peserta. Mereka sangat serius berdiskusi untuk menentukan pemenang. Para juri mengatakan bahwa semua peserta sudah sangat baik dalam mempersiapkan diri, terlihat dari hasil yang sudah mereka perlihatkan. Menurut para juri, semua peserta adalah anak-anak yang hebat, karena mereka berani tampil dan memberikan yang terbaik.

(Elsa Sanjaya - foto Elsa Sanjaya)

Misa Paskah BIA

Di pagi yang cerah setelah semalam Jakarta diguyur hujan (20/4), terlihat kesibukkan di Pondok Paroki maupun di gereja. Biarpun waktu masih menunjukkan pukul 07.00 WIB, tapi sudah tampak beberapa pembina BIA. Bahkan sudah ada juga umat dan anak-anak yang hadir di gereja. Ya, di hari itu anak-anak akan melaksanakan misa Paskah yang diperuntukkan khusus untuk mereka. Kami pun sudah "mensterilkan" tempat duduk yang khusus disediakan untuk mereka.

Setelah semua pembina BIA siap dengan tugasnya masing-masing, tepat pukul 08.00 WIB misa pun dimulai. Misa kali ini dipimpin oleh Pastor Robert Zon Pieter Sihotang, OFMConv. dan Pastor Petrus Gonzales Zonggar, OFMConv. Adapun yang bertugas sebagai lektoris adalah Jane Valerie Untung, Shafira Vidia, dan Maria Ikon Terra, serta Elizabeth Christella sebagai pemazmur. Ketika rombongan petugas misa berjalan dari Sakristi ke pintu utama gereja, anak-anak pun menyanyikan lagu "Allah Itu Baik". Anak-anak BIA yang bertugas sebagai anggota koor pada hari itu bernyanyi dengan penuh gembira.

Pastor Robert lalu menyapa anak-anak yang hadir di gereja dengan gayanya yang khas dan kocak, sehingga membuat suasana pagi itu menjadi hidup. Setelah salam pembuka oleh Pastor, dilanjutkan dengan percikan air suci. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan kita ketika dibaptis dulu dan menjadi anak-anak Allah.

Anak-anak mengiringi percikan air itu dengan menyanyikan lagu "Syukur Kepada-Mu Tuhan", dan misa dilanjutkan dengan mendengarkan Sabda Tuhan yang dibawakan dengan baik oleh adik-adik kita, apalagi mereka sudah berlatih jauh-jauh hari sebelumnya agar bisa menjalankan tugas ini dengan baik.

Dalam homilinya, Pastor Robert mengajak anak-anak yang hadir untuk bertanya jawab. Ia mengajak anak-anak untuk berterima kasih kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan segalanya sampai rela wafat untuk menebus dosa manusia. Selain itu ia juga mengajak anak-anak untuk berterima kasih kepada orang tua. Saat beliau berkata, "Lihat tangan Pastor!" (sambil menunjukkan kedua tangannya yang kosong), anak-anak yang hadir pada berteriak, "Huuu!" Mungkin anak-anak mengira Pastor akan bermain sulap lagi. Namun ternyata Pastor Robert memasukkan tangannya ke dalam saku jubahnya dan mengambil beberapa salib yang terbuat dari karton warna-warni (yang sebelumnya ditempel di telur raksasa yang terletak di samping gereja).

Lalu Pastor mulai membacakan doa yang tertulis di situ. Oh ya, anak-anak BIA pun ikut ambil bagian dalam menuliskan doa-doa di salib tersebut. Doa yang ditulis pun ada yang mengundang gelak tawa umat yang hadir. Ujud doa anak-anak pun bermacam-macam, ada yang bercita-cita menjadi guru, dokter, dan lainnya, Pastor sempat *nyeletuk*, "Kok gak



ada yang bercita-cita jadi pembina BIA ya?" Hahaaa....

Usai homili, misa dilanjutkan dengan persiapan persembahan. Sebuah tarian yang dibawakan dengan lemah gemulai oleh adik-adik kecil kita diiringi lagu "Kudatang Tuhan". Iringan lagu dan tarian itu pun sangat menyejukkan mata dan hati. Tingkah laku anak-anak kecil yang membawa persembahan (ada anak yang belum sekolah) membuat umat yang hadir menjadi tersenyum dan tertawa geli melihat tingkah mereka. Namun itulah anak-anak dengan segala kepolosannya dan keceriaannya mau memberikan yang terbaik untuk Tuhan Yesus.

Misa pun berjalan dengan tertib sampai akhirnya dibacakan pengumuman nama-nama pemenang lomba BIA (Mewarnai dan Membaca Kitab Suci) yang sudah dilaksanakan dua minggu sebelum Paskah. Adapun nama-nama pemenangnya sebagai berikut:

Lomba Mewarnai Kelompok TK :

Juara I : **Betha** (Lingk. St. Fidelis - Wil. St. Fransiskus Assisi)
Juara II : **Kayla Zeraphine** (Wil. St. Ursula)
Juara III : **Kenneth** (Lingk. St. Don Bosco - Wil. St. Emerensia)

Lomba Mewarnai Kelompok SD Kelas 1-3 :

Juara I : **Lee Won Hee** (Lingk. St. Thomas Moore - Wil. St. Agustinus)
Juara II : **Stanicdylan** (Lingk. St. Nicolaus Tavelic - Wil. St. Antonius Padua)
Juara III : **Clairine** (Lingk. St. Diego - Wil. St. Fransiskus Assisi)

Lomba Baca Kitab Suci SD Kelas 4-6

Juara I : **Gabriela Margaretha** (Lingk. St. Leo Agung - Wil. St. Emerensia)
Juara II : **Aurelia Violeeta** (Lingk. St. Cecilia - Wil. St. Damianus)
Juara III : **Yolanda** (Lingk. St. Elisabeth - Wil. St. Thomas Rasul)

Setelah itu, tibalah pembagian hadiah untuk semua anak-anak yang hadir di gereja. Akhirnya misa pun selesai.

Melalui tulisan ini kami, selaku pembina BIA mengucapkan banyak terima kasih untuk adik-adik BIA Santo Lukas, para orang tua, panitia Paskah (Wilayah St. Januarius), dan para Pastor yang berkarya di Santo Lukas yang telah banyak membantu kami. Terima kasih banyak untuk semuanya. Tuhan memberkati kita semua. All For Jesus!!! (FMN)

Ayo Mewarnai !!!





foto radit

Minggu Paskah (20/4) Bina Iman Remaja (BIR) Paroki Santo Lukas kembali melakukan Easter Carol. Dengan didampingi oleh Frater Frederikus Mikhael Sila, OFMConv, Prodiakon Fandi Linus, dan Prodiakon Ignatius Henky Handojo, kami mengunjungi oma dan opa yang tidak dapat pergi ke gereja untuk merayakan Paskah. Misi yang dibawa adalah membagikan sukacita Paskah dengan bernyanyi dan berdoa bersama oma dan opa, sementara frater dan prodiakon membagikan komuni kudus.

Kami berkumpul di gereja pada pukul 10.30 untuk bertugas menyambut umat yang mengikuti misa Paskah Lansia. Tepat pukul 11.30, kami pun berangkat setelah didahului doa oleh Frater Erik. Di tengah panas yang menyengat, kami berjalan menyusuri Wilayah Santo Hendrikus. Masing-masing kelompok yang terdiri dari beberapa orang (ada 2 kelompok) bergantian untuk berdoa dan memimpin pujian di tiap rumah yang dikunjungi. Pukul 12.30, kami kembali ke Pondok Paroki untuk istirahat sejenak. Perjalanan kembali dilanjutkan dengan didampingi dua orang Prodiakon untuk mengunjungi umat di Wilayah Santo Januarius.

Pukul 15.00, hujan mulai turun sehingga kami segera menyewa angkot. Kelompok yang lain bergerak ke Wilayah Santo Vincentius, karena masih ada oma

dan opa yang hendak dilayani. Sementara itu, kelompok lainnya langsung menuju rumah Fania sebagai tempat berkumpul untuk *sharing*. Setelah semua kelompok berkumpul, kami pun berdoa mengucap syukur atas rahmat Tuhan yang menyertai kami sepanjang *Easter Carol*. Usai makan, kami pun membagikan pesan dan kesan dalam menjalani *Easter Carol* kali ini.

Semua anggota BIR senang karena dapat membuat oma dan opa merasa bahagia. Ternyata melayani orang di sekeliling kita tidak harus dengan hal mewah, tetapi terlebih dapat membawa sukacita dengan cara bernyanyi dan berdoa bersama. Frater Erik melihat adanya kemajuan dari segi jumlah anggota dan mengharapkan lebih banyak lagi remaja yang mau ambil bagian dalam pelayanan ini. Sementara

itu, para prodiakon mendapatkan kesan mendalam karena para remaja mau ikut berbagi kebahagiaan Paskah kepada para lansia. Kasih Yesus sungguh hadir di tengah pujian dan doa yang dipanjatkan, seperti yang dirasakan oleh Ibu Maria Darkum, salah satu oma yang kami kunjungi.

Untuk keberhasilan dan terlaksananya *Easter Carol* ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para orang tua yang telah berpartisipasi menyiapkan bingkisan dan konsumsi. Setelah doa penutup, kami kembali ke rumah masing-masing membawa sukacita Paskah. Sampai jumpa di Easter Carol berikutnya. Salam Misioner 2D2K!

Penulis:

Junicha Niwesya Bong & Thomas

Rumah Kerang

Pagi-pagi benar anggota KKMK (Komunitas Karyawan Muda Katolik) sudah sibuk bersiap-siap untuk acara berbagi bersama di Rumah Kerang yang dikelola oleh Serikat Putri Kasih.

Sedikit tentang karya Putri Kasih yang tersebar di 93 negara (72 Provinsi).

Putri Kasih adalah organisasi putri gereja yang menghayati semangat Vinsensian dalam Serikat Hidup Kerasulan yang misioner, meneladan Bunda Maria dalam memberikan diri secara total kepada Allah, hidup dalam komunitas persaudaraan untuk melayani Kristus dalam diri orang miskin dan dengan kerendahan hati, sederhana, serta penuh kasih. Putri Kasih Indonesia berakar dalam budaya Indonesia mewujudkan persaudaraan sejati serta dialog dalam masyarakat yang majemuk.

Putri Kasih mengikuti teladan dan semangat para pendirinya, Santo Vinsensius (1581-1660) dan Santa Luisa de Marillac (1591-1660). Pada zaman mereka di Perancis, keduanya adalah orang-orang suci yang tak kenal lelah mencintai Allah dalam diri orang miskin. Keduanya menghayati semangat injili, bahwa Tuhan tinggal dalam diri orang miskin. Melayani, mengunjungi, merawat, menjumpai mereka, sama dengan melayani, mengunjungi, merawat, menjumpai Tuhan sendiri (Mat 25 : 31-46). Keduanya adalah pelindung karya cinta kasih dalam Gereja Katolik. Maka karya suster-suster Putri Kasih yang berlokasi di Cilincing (Jl. Kali Baru Timur VI A), melakukan pelayanan berupa rumah belajar, pemberian makanan kepada lansia, pemberian makanan bergizi kepada balita, dan pelayanan orang-orang sakit.

Cinta Kristus mendorong para Putri Kasih untuk melayani orang-orang yang hidup dalam kemiskinan dengan



keutamaan, seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan cinta kasih. Dalam mewujudkan kharisma, para pendiri Putri Kasih mengakar semangat pelayanan pada budaya dan realitas Indonesia.

Sabtu (3/5) sekitar pukul 07.30 pagi, 12 orang muda-mudi KKMK sudah tiba di Rumah Kerang. Sesampainya di sana para panitia disambut oleh Suster Goretti PK (*Putri Kasih*) dan bersiap untuk mengawali acara. Acara ini adalah sebagai perwujudan pelayanan KKMK dalam masa paskah yang bertepatan "Dipilih Untuk Melayani".

Dengan segala keterbatasan para muda-mudi dan kepercayaan penuh kepada Tuhan, aksi penggalangan dana dan pengumpulan sumbangan pun berjalan lancar. Total dana yang terkumpul sebesar Rp 1.810.000,00. KKMK yang juga anggota Kepemudaan Paroki Santo Lukas bekerjasama dengan SPSE (Seksi Pelayanan Sosial dan Ekonomi) mengumpulkan sumbangan berupa beras, gula pasir, minyak goreng, air mineral, dan mie instan yang diberikan kepada Yayasan Kerang.

Sekitar 30 orang anak dampingan Rumah Kerang menyambut dengan semangat kakak-kakak dari KKMK. Konsep acara yang dibawa oleh KKMK adalah *Fun Learning*. Dimulai dengan

"Pasar Kaget" yang membutuhkan kejelian para anak-anak untuk berhitung dan "Tebak Kata" yang membantu anak-anak untuk mengasah keterampilan mereka berbahasa Inggris. Kebersamaan yang hangat ini membawa kegembiraan serta tawa lepas. Sayang acara hanya bisa berlangsung selama satu setengah jam karena anak-anak harus bersiap ke sekolah.

Acara ditutup dengan pemberian kesan dan pesan dari anak-anak dampingan serta pemberian *goodie bag*. "Senang bisa bergembira bersama kakak-kakak dan semoga kakak-kakak bisa main lagi ke Rumah Kerang, dan aku bahagia dengan adanya acara ini karena menambah ilmu." Ini merupakan ungkapan sukacita anak-anak dampingan di sana. Kebahagiaan ini tak lepas dari campur tangan Tuhan serta pihak-pihak yang membantu. Untuk itu para panitia mengucapkan banyak terima kasih kepada Cap Lang yang telah memberikan 70 *goodie bag* berisi handuk, pensil warna, dan produk-produk Caplang, SPSE, sie. Kepemudaan, anggota KKMK, dan para simpatisan KKMK.

Caritas Christi Urget Nos (Cinta Kasih Kristus mendorong kita).

(Maria Harliyono)



OMK Santo Lukas Dalam Misa Syukur Kanonisasi di TMII
Sikap Rendah Hati

Senin (28/4) kami berdua, Evan dan Deo, mewakili OMK Santo Lukas dalam acara perayaan syukur kanonisasi Santo Yohanes XXIII dan Santo Yohanes Paulus II. Hari itu cukup terik dan cuaca pun sangat panas sehingga membuat kami sedikit lemas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun dengan tekad untuk mengikuti misa kanonisasi, semangat kami mulai bertumbuh lagi. Kami dijemput oleh Pak John Leong dan pergi menuju TMII untuk mengikuti Misa Syukur.

Perjalanan ditempuh selama kurang lebih satu jam. Untungnya kami tidak terjebak macet sehingga kami semua dapat sampai tepat waktu. Ketika sampai di tempat, kami langsung diberikan berkat dengan curahan hujan yang sangat deras, sampai celana dan sepatu basah kuyup.

Di sana diadakan pameran foto-foto Paus beserta karyanya dan saat ia berkunjung ke Indonesia. Kami menyempatkan membeli gelang sebagai kenang-kenangan. Tak disangka, tiba-tiba Uskup Ignatius Suharyo menghampiri kami. Kami sontak menyalami uskup yang penuh dengan senyum itu dan meminta beliau untuk foto bersama. Betapa senangnya kami dapat berfoto bersamanya.

Setelah itu, kami memutuskan untuk ke Sasono Langen Budoyo, tempat misa berlangsung. Tempatnya sangat megah dan cukup besar. Banyak sekali orang yang ingin mengikuti misa perayaan kanonisasi itu dan kebanyakan mereka adalah para petinggi gereja. Kami sempat merasa rendah, karena kami hanya anak muda yang mungkin tidak terlalu penting bagi gereja. Namun, ada hal yang membuat kami ingin terus masuk, apalagi misa hari itu merupakan peristiwa sejarah dan tak akan terulang lagi. Kami menerobos masuk dan puji Tuhan kami mendapat tempat duduk.

Misa pun dimulai yang dipimpin langsung oleh Bapak Uskup serta perwakilan dari para pastor se-KAJ. Dalam khotbahnya, Bapak Uskup mengatakan dalam pelayanan tidak boleh

menjadi munafik, tetapi haruslah dari diri kita lebih dulu yang dekat dengan Tuhan dan kemudian dapat men-*sharing*-kan pengalaman kita. Selain itu, kita juga tidak boleh sombong dalam pelayanan, karena seberapa pun besar pelayanan yang sudah dilakukan, akhirnya akan tertuju dan kembali kepada Tuhan.

Uskup juga mengatakan seperti Santo Yohanes Paulus II yang selalu rendah hati, tidak pernah sombong dalam pelayanannya, sampai waktu beliau ditembak pun, beliau masih memaafkan penembaknya. Sikapnya tersebut harus menjadi contoh dan teladan bagi kita, apalagi kita yang saat ini masih berziarah di dunia untuk mencari kehidupan kekal abadi nantinya.

Usai misa, acara dilanjutkan dengan berbagai macam hiburan yang menghadirkan Rony Doser. Ada pula beberapa penampilan-penampilan yang menarik, di antaranya adalah band dari para pastor, tarian dari mahasiswi, orchestra dari para siswa seminari Wacana Bakti, dan debat calon presiden. Memang yang diundang bukanlah capres yang sesungguhnya, melainkan hanya capres-capresan. Mereka pun membuat suasana menjadi riang dengan lawakan-lawakannya. Setelah menikmati itu semua kami pun pulang. Walaupun badan terasa capai kami tetap merasa bangga karena dapat mewakili OMK Paroki Santo Lukas dalam acara tersebut.

(Deoga Prayudha & Evander)

Apakah tempat duduknya sudah ada orang?

Beberapa hari setelah perayaan Paskah, saya pulang kantor bersama beberapa teman dan membicarakan perayaan Tri Hari Suci di paroki kami masing-masing. Dari berbagai cerita yang kami bagikan, ada satu kesamaan yang menjadi pembicaraan seru di antara kami, yaitu masalah pesan tempat duduk sebelum misa dimulai.

Saat perayaan besar, jadwal misa lebih sedikit dibandingkan perayaan misa rutin setiap minggunya. Sungguh menakjubkan karena di masa-masa itu umat bersedia datang hingga 1,5 jam sebelum misa dimulai supaya bisa mendapat tempat duduk di dalam gereja. Semangat yang baik tentunya. Namun, ada saja beberapa orang yang datang awal itu justru membuat hati menjadi tidak nyaman.



Satu teman saya bercerita, “Waktu itu di dekatku ada seorang wanita muda mem-*booking* tempat duduk di sampingnya. Dia tandai dengan buku Puji Syukur dan tasnya, agak panjang juga yang dia *booking*. Beberapa orang berkali-kali datang dan bertanya sambil menunjuk ke tempat yang kosong itu, ‘Apakah ada orangnya?’ Dia bilang, ‘Iya’. Aku agak kesal mendengar jawaban itu, karena menurutku tidak adil untuk orang yang berusaha datang lebih pagi tapi akhirnya harus duduk di luar karena bangku sudah di-*booking* untuk orang yang datang belakangan. Petugas pengantar umat pun sudah bertanya kepada anak itu, tapi anak itu tetap tidak mengizinkan umat lain untuk mengambil tempat duduk itu.

Akhirnya aku tanya sama wanita muda itu, ‘Sebenarnya bangkunya untuk siapa, berapa orang? Ada lansianya tidak?’ Dia bilang, ‘Untuk teman saya, tiga orang. Tiga termasuk saya.’ Aku lihat sebenarnya bangku itu cukup untuk empat orang. Aku bilang ke dia, ‘ini kan masih cukup untuk empat orang, lagian enggak ada lansia, teman kamu masih bisa cari tempat lain, kan?’ Selesai aku *ngomong* itu, kakakku yang duduk di sebelahku langsung mempersilakan satu oma, satu anak kecil, dan ibunya untuk duduk di bangku kosong itu. Padahal sebelumnya kakakku *tuh* bilang ke aku bahwa aku itu bawel *ngurusin* bangku kosong. Ternyata diam-diam dia punya pikiran yang sama juga, cuma dia enggak berani. Kalau marah sama orang-orang semacam itu malah bikin dosa ya. Jadi aku keluarin aja daripada *grundel* dalam hati.”

Teman saya yang lain menimpali begini “Waktu itu ada petugas pengantar umat yang bagus banget. Jadi setiap petugas mengawasi satu baris. Waktu ada umat yang *booking* tempat, dia cuma kasih waktu lima menit untuk orang yang ditunggu itu. Begitu lima menit nggak *nongol*, petugas itu langsung kasih orang lain untuk menempatnya, dan dia itu bener-bener menghitung waktu *lho*. Lima menit enggak *nongol*, dia langsung suruh orang lain duduk di situ.”

“Ya, harusnya ada otoritas yang mengatur kayak *gitu* ya,” sahut saya.

Teman saya menanggapi, “Kadang-kadang petugasnya juga enggak berani, sih.”

“Eh, pernah ada juga *lho* petugas yang mem-*booking* untuk keluarganya sendiri,” kata teman saya yang lain.

Waduh.....!!!!